

**DERADIKALISASI AGAMA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NIRMALA
NIM 16 0201 0109

Pembimbing:

1. **Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.**
2. **Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2021

**DERADIKALISASI AGAMA DALAM PEMBELAJARAN DARING
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS
NEGERI 2 PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nirmala
NIM : 16 0201 0109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian Pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Februari 2021

Yang membuat pernyataan,



NIRMALA
NIM 16 0201 0109

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Nirmala, NIM 16 0201 0109, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, 4 Mei 2021 M. bertepatan pada tanggal 22 Ramadan 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Palopo, 24 Mei 2021

TIM PENGUJI


- | | | |
|--------------------------------------|---------------|---|
| 1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Hasbi, M.Ag. | Penguji I | () |
| 3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 5. Nilam Permatasari M, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:


a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam




Dr. Sardin K. M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014




Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.19670711 199303 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ - رَبِّ الْعَالَمِينَ - وَالصَّلَاةُ - وَالسَّلَامُ - عَلَيَّ - أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ مَا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah *subhanahu wata'ala.*, yang telah memberikan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul, *Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo*. Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw., kepada para keluarga, sahabat-sahabat dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus dipenuhi, guna memperoleh gelar Sarjana atau Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bimbingan, bantuan, dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh keikhlasan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I (Bapak Dr. H. Muammar Arafat Yusmad, M.H), Wakil Rektor II (Bapak Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M), dan Wakil Rektor III (Dr. Muhaemin, M.A).

2. Bapak Dr. Nurdin K, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan I (Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd),

Wakil Dekan II (Ibu Dr. Hj. Riawarda, M.Ag), dan Wakil Dekan III (Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I).



IAIN PALOPO

3. Ibu Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., sebagai Penasehat Akademik, beserta Ibu Fitri Anggraeni, SP., sebagai Staf Program Studi PAI yang telah banyak membantu semenjak perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

4. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., sebagai pembimbing I, dan Ibu Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd., sebagai pembimbing II, Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., sebagai penguji I, serta Bapak Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd, sebagai penguji II, yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.

5. Bapak H. Madehang, S.Ag., M.Pd., sebagai Kepala Unit Perpustakaan IAIN Palopo beserta segenap staf yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur berkaitan dengan skripsi ini.

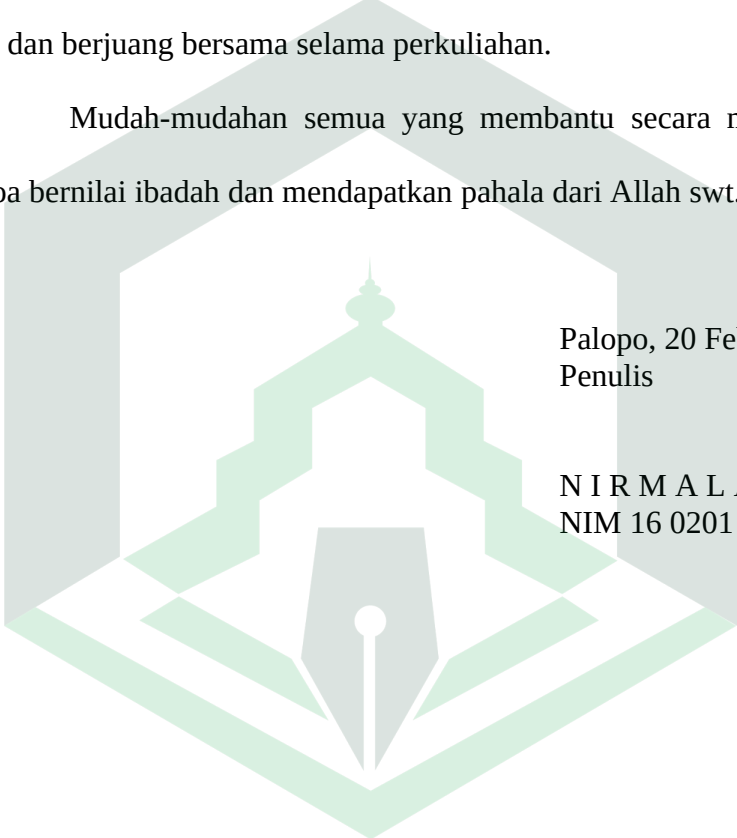
6. Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd., sebagai Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo, Bapak Supri, S.Pd., Bapak Hasbar, S.Pd., Bapak Mukmin Lonja', S.Ag., M.M.Pd., Ibu Fatmawati Kadri, S.Ag., dan Ibu Yanti Mala Sultan, S.Pd., sebagai guru, Putri, Alda, Mutia, serta Muhammad Aril Saputra sebagai peserta didik yang telah memberikan izin dan bantuan dalam melakukan penelitian di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

7. Terkhusus kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Rudi, Ibunda Herma, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Kepada Suami tercinta Ichsan Wahab, beserta adik-adik Indah Yanti, Hasni, Muh. Adil, dan Elza, yang telah memberi motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepada suami tercinta Ichsan Wahab, yang telah memberikan motivasi, membimbing, mengarahkan, dan selalu sabar menemani dalam penyusunan skripsi.

9. Kepada semua teman seperjuangan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 IAIN Palopo, khususnya Husna, yang telah memberi semangat dan berjuang bersama selama perkuliahan.

Mudah-mudahan semua yang membantu secara materil maupun doa bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.



Palopo, 20 Februari 2021
Penulis

N I R M A L A
NIM 16 0201 0109

IAIN PALOPO



IAIN PALOPO

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang dipergunakan mengacu pada SKB antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I., masing-masing Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987, dengan beberapa adaptasi.

1. Konsonan

Transliterasinya huruf Arab ke dalam huruf Latin sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	es dengan titik di atas
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Dad	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Ta	Ṭ	te dengan titik di bawah
ظ	Za	ẓ	zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Apostrof terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ham	H	Ha

ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun, jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ	<i>fathah</i>	A	a
اِ	<i>kasrah</i>	I	i
اُ	<i>dhammah</i>	U	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اِي	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُو	<i>Kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa* BUKAN *kayfa*
 هَوْلَ : *hau-la* BUKAN *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf *Al* (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contohnya:

السَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan: *asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan: *az-zalzalāh*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat huruf	Nama (bunyi)	Simbol	Nama (bunyi)
اَ وَا	<i>Fathahdan alif, fathah dan waw</i>	<i>ā</i>	a dan garis di atas
يَ	<i>Kasrah dan ya</i>	<i>ī</i>	i dan garis di atas
يِ	<i>Dhammah dan ya</i>	<i>ū</i>	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi *â, î, û*. Model ini sudah dibakukan dalam font semua sistem operasi.

Contoh:

مَاتَ : *mâta*
 رَمَى : *ramâ*
 يَمُوتُ : *yamûtu*

5. *Ta marbûtah*

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu: *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah, kasrah, dan dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfâl*
 الْمَدِينَةُ الْقَاضِيَّةُ : *al-madânah al-fâḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. *Syaddah (tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanâ*
 نَجِّنَا : *najjaânâ*
 الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*
 نُعْمٌ : *nu'ima*
 عَدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf **ي** ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (â).

Contoh:

عَلِيٍّ : 'Ali (bukan 'aliyy atau 'aly)
عَرَبِيٍّ : 'Arabi (bukan 'arabiyy atau 'araby)

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contohnya:

تَأْمُرُونَ : ta'murūna
الْتَوْءُ : al-nau'
بَنِيَّ : syai'un
أُمِرْتُ : umirtu

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Hadis*, *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata al-Qur'an. Dalam KBBI, dipergunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu al-Qur'an, dengan huruf a setelah apostrof tanpa tanda panjang, kecuali ia merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh:

Fi al-Qur'an al-Karîm
Al-Sunnah qabl al-tadwîn

9. Lafz aljalâlah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍâf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللّٰهِ *dīnullah* بِاللّٰهِ *billâh*

Adapun *ta marbûtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalâlah*, ditransliterasi dengan huruf (t). Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللّٰهِ *hum fî rahmatillâh*

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital, antara lain, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan.

11. Transliterasi

Transliterasi dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut.

<i>Covid-19</i>	= Virus atau penyakit yang menular
<i>Powerpoint</i>	= Program komputer untuk presentasi
<i>Kaffah</i>	= Menyeluruh
<i>Value</i>	= Nilai
<i>Deradicalization</i>	= Deradikalisasi

<i>Radix</i>	= Akar
<i>Radical</i>	= Obyektik, sistematis, dan komprehensif
<i>Radicalism</i>	= Radikalisme
<i>Radiks</i>	= Akar
<i>Religious</i>	= Keagamaan
<i>Opposite</i>	= Seberang
<i>Reverse</i>	= Membalikkan
<i>Remove</i>	= Menghapus
<i>Reduce</i>	= Mengurangi
<i>Get off</i>	= Menurunkan
<i>Resemble</i>	= Menyerupai
<i>Adopt</i>	= Memakai
<i>The Teaching</i>	= Mengajari
<i>Online</i>	= Dalam jaringan
<i>Learning</i>	= Pembelajaran
<i>Learning Distance</i>	= Pembelajaran jarak jauh
<i>E-book</i>	= Buku elektronik
<i>E-library</i>	= Perpustakaan elektronik
<i>E-laboratory</i>	= Laboratorium elektronik
<i>E- education</i>	= Pendidikan elektronik
<i>Smartphone</i>	= Telepon genggam dengan kemampuan tinggi
<i>Halaqah</i>	= Lingkaran majelis
<i>Website</i>	= Kumpulan halaman
<i>Komunikatif</i>	= Mudah dimengerti
<i>Psycotest</i>	= Tes bakat atau kemampuan

<i>Tajwid</i>	= Hukum bacaan
<i>Mujahadah al-nafs</i>	= Hikmah control diri
<i>Husnuzan</i>	= Prasangka baik
<i>Ukhuwah</i>	= Persaudaraan
<i>Asmaul Husna</i>	= Nama-nama baik
<i>Mahrijul</i>	= Tempat keluar
<i>Stakeholder</i>	= Berkepentingan
<i>Zoom</i>	= Perbesar
<i>Whatsapp</i>	= Aplikasi untuk bertukar pesan
<i>Classroom</i>	= Ruang kelas
<i>Geogle meet</i>	= Aplikasi video telekonferensi
<i>Zona cloud meeting</i>	= Wilayah penerapan pertemuan
<i>Webex</i>	= Aplikasi video conference
<i>Handphone android</i>	= Telpon genggan berbagai perangkat lunak
<i>Game</i>	= Permainan
<i>Quipper school</i>	= Manajemen pembelajaran
<i>Chat</i>	= Obrolan
<i>Voice note</i>	= Catatan suara
<i>Istiqamah</i>	= Berpendirian kuat atau teguh

12. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan di bawah ini:

swt.,	= <i>subhânahū wa ta'âlâ</i>
saw.,	= <i>sallallâhu 'alaihi wa sallam</i>
Q.S	= Qur'an, Surah

Kemendikbud	= Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
SMAN	= Sekolah Menengah Atas Negeri
UU	= Undang-undang
PAI	= Pendidikan Agama Islam
Kemenag	= Kementerian Agama
NU	= Nahdatul Ulama
Covid 19	= <i>Certificate of Vaccination Identification 2019</i>
RPP	= Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
KI	= Kompetensi Inti
KD	= Kompetensi Dasar
KH	= Kiyai Haji
UIN	= Universitas Islam Negeri
IAIN	= Institut Agama Islam Negeri
Daring	= Dalam Jaringan
No	= Nomor
SMU	= Sekolah Menengah Umum
Drs	= Doktorandes
Dra	= Doktoranda
M.Si	= Magister Sains
M.Pd	= Magister Pendidikan
MM	= Magister Manajemen
SH	= Sarjana Hukum
S.Pd	= Sarjana Pendidikan
ICT	= <i>Information and Comunication Teknology</i>
Idaman	= Indah, damai, dan aman

IAIN PALOPO

LCD = *Liquid crystal display*
IPA = Ilmu Pengetahuan Alam
IPS = Ilmu Pengetahuan Sosial

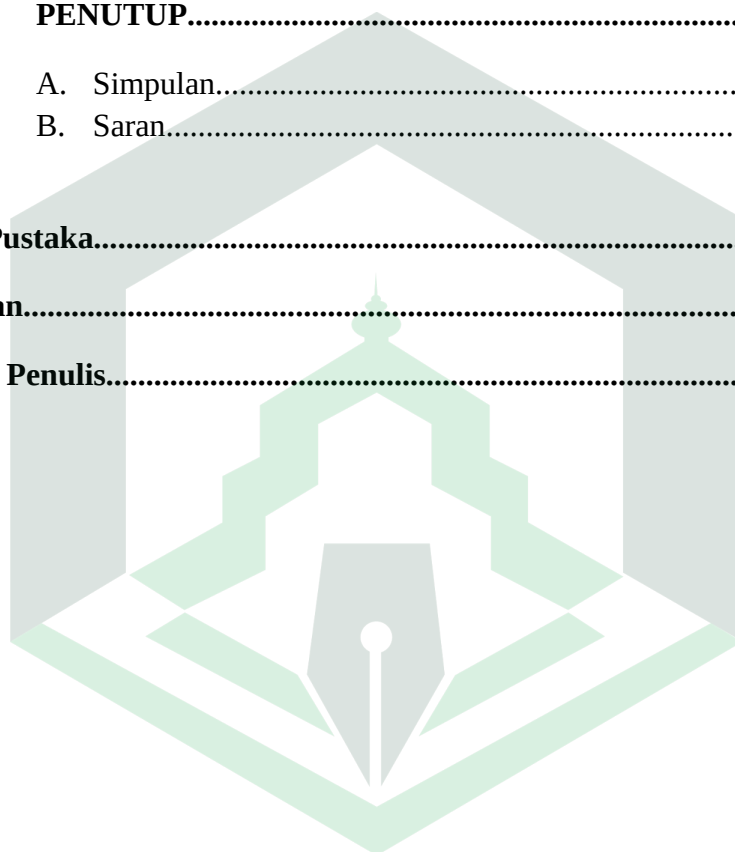


IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS TIM PENGUJI.....	v
PRAKATA.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xvii
ABSTRAK.....	xix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori.....	14
1. Deradikalisasi Agama.....	14
2. Model Deradikalisasi Agama.....	18
3. Pembelajaran Daring PAI.....	20
C. Kerangka Pikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31

E. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	35
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	35
B. Pemahaman Keagamaan di SMA Negeri 2 Palopo.....	41
C. Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring PAI.....	44
D. Model Deradikalisasi Agama di SMA Negeri 2 Palopo.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP.....	62
A. Simpulan.....	62
B. Saran.....	63
Daftar Pustaka.....	64
Lampiran.....	67
Riwayat Penulis.....	106



IAIN PALOPO

ABSTRAK

Nirmala, 2021. *“Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo”*. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Hj. Nursyamsi dan Nilam Permatasari Munir.

Skripsi ini membahas tentang pemahaman keagamaan, deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring PAI, dan model deradikalisasi agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palopo. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pemahaman keagamaan, mendeskripsikan deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring PAI, dan untuk mengetahui model deradikalisasi agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palopo.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pendekatan pendidikan kepada guru, pendekatan kejiwaan kepada peserta didik, dan pendekatan dengan lingkungan sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini ialah peneliti selaku instrumen kunci. Instrumen penelitian yaitu, lembar observasi, pedoman wawancara, alat tulis, dan kamera. Data dianalisis dengan menggunakan empat langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pemahaman keagamaan yang diberikan di sekolah melalui pengenalan ilmu agama dalam pembelajaran, memberikan pemahaman melalui pembiasaan dalam bersikap, dan menanamkan nilai keagamaan melalui keteladanan yang diberikan oleh guru. Deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring PAI dilakukan dengan menumbuhkan sikap toleransi, kerukunan, dan kedamaian. Deradikalisasi agama tersebut dilakukan oleh guru dengan mengingatkan peserta didik untuk berdo'a di awal dan di akhir pembelajaran, membaca al-Qur'an secara tartil dengan tajwid yang benar, mendirikan salat lima waktu, mendirikan salat duha, saling menghargai, menjaga kedamaian sesama dan antar umat beragama. Model deradikalisasi agama diterapkan dengan mengajak peserta didik untuk bersikap moderat, bijaksana dalam mengambil suatu tindakan, tidak memihak atau bersikap adil dan seimbang, serta memiliki pemahaman keagamaan yang universal.

Kata Kunci : Deradikalisasi Agama, Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam



IAIN PALOPO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dunia modern pemahaman ajaran agama cenderung memperhatikan, pemahaman radikal perlu diimbangi dengan deradikalisasi pemahaman agama yang benar. Dengan berbagai macam suku, bahasa, adat istiadat, dan agama yang ada di negeri ini tentu mengalami dinamika yang keras dengan adanya paham radikal. Ruang lingkup pendidikan secara tidak sadar telah dimasuki oleh doktrin radikalisme. Dengan demikian akan sulit untuk menerima pemahaman agama secara yang sesuai dengan syariat Islam. Menanggulangi paham radikalisme yang sudah ada di sekolah bukan merupakan pekerjaan yang mudah. Perlu kerja sama yang erat antara berbagai elemen baik dari pihak kepala sekolah, guru, pegawai, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sekitar. Apabila ada peserta didik yang terindikasi paham radikal maka perlu dirangkul dan diajak untuk kembali ke jalan kebenaran, yaitu Islam.

Pendidikan telah mengatur sedemikian rupa mulai dari kurikulum, silabus, bahan ajar, buku pendidikan agama Islam (PAI), materi pembelajaran, sebagai pembelajaran yang sesuai dengan syariat Islam. Pemerintah telah mengatur kehidupan beragama dalam undang-undang (UU) tentang kerukunan dalam beragama. Kerukunan diterapkan baik dalam lingkup seagama maupun antara umat beragama lain. Namun, radikalisme menghancurkan dengan mengatasnamakan agama untuk melakukan penganiayaan, pembakaran, penodaan

agama, hingga menghancurkan tempat beribadah. Contoh radikalisme yang terjadi di Gereja Katedral Makassar pada tanggal 29 Maret 2021.¹ Kejadian tersebut merupakan radikalisme dengan pemahaman yang salah, tidak memiliki pemahaman keagamaan yang benar.

Islam sebagai agama yang membawa perdamaian, persatuan, keadilan, dengan menumpas kezaliman dalam radikal. Deradikalisasi agama menjadi suatu keniscayaan dalam rangka mencegah sebelum terjadinya radikalisme. Dengan demikian tidak dapat dipungkiri bahwa, terdapat masalah dalam pelaksanaan deradikalisasi agama. Permasalahan tersebut seperti adanya suatu daya tarik menarik antara para pelaku radikalisme dengan aktivis perdamaian. Keduanya saling menggunakan metode supaya masyarakat juga pendidikan dapat tertarik dengan pemahamannya. Tujuan deradikalisasi agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk menumbuhkembangkan peserta didik menjadi manusia yang taat kepada aturan agama.² Proses deradikalisasi perlu dilakukan sejak dini dengan menerapkan pemahaman agama yang netral.

Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹Rohmat Suprpto, *Deradikalisasi Agama melalui Pendidikan Multikultural Inklusiv, Studi pada Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo*, (Profetika: Jurnal Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 15, No. 2, 2014), h. 247.

²Zuly Qodir, *Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama*, (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 2, No. 1, 2013), h. 89.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan tersebut menegaskan bahwa pendidikan nasional tidak hanya diorientasikan untuk kecerdasan semata, namun pada saat yang sama juga diproyeksikan untuk menghantarkan warga negara agar memiliki kemampuan religiusitas, pembentukan kepribadian, kemandirian serta berjiwa demokratis.³

Deradikalisasi sebagai program aktivitas untuk membendung radikalisme yang ada di sekolah. Dalam agama terdiri dari dua unsur yaitu, lahir dari segi tubuh dan batin berupa keyakinan, kepercayaan, dan nilai moral keagamaan. Proses deradikalisasi dilakukan untuk orang yang belum terdampak dalam radikalisme dengan memberikan pemahaman keislaman yang menyeluruh. Deradikalisasi agama di Indonesia bekerja sama dengan organisasi masyarakat keagamaan seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, dan organisasi masyarakat lain yang memiliki pemikiran keagamaan yang moderat.⁴ Tujuan diadakannya deradikalisasi agama untuk mencegah terjadinya paham radikal di sekolah.

Islam telah mengajarkan kedamaian, kesatuan, kesejukan untuk menjauhkan diri dari kerugian diri sendiri dan orang lain. Toleransi telah diterapkan dalam agama Islam sejak zaman Rasulullah, menjadi ajaran agama yang aman, nyaman, dan damai. Penyebab terjadinya peningkatan radikalisme, yakni pemahaman keagamaan yang setengah-setengah atau sepotong dan tidak

³Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), h. 7.

⁴Irsyad Rafsyadi dan Khairil Azhar, *Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta dan Paramadina, 2010), h. 246.

literal. Pemahaman yang kurang tepat terhadap sejarah Islam yang dikombinasikan dengan idealisme berlebihan terhadap Islam. Radikalisme yang berujung pada konflik sosial, kekerasan yang bernuansa intra dan antara agama.⁵ Islam sebagai agama yang memberikan arah petunjuk kebenaran dengan mengedepankan kedamaian dan persaudaraan.

Masalah paham radikal lebih mudah menjangkit pada peserta didik di lingkungan sekolah yang substansinya mencari jati diri. Masuknya paham radikal di ruang lingkup sekolah jarang diketahui oleh komponen pendidikan. Munculnya kasus kekerasan yang terjadi di sekolah mengakibatkan permusuhan antara peserta didik yang mengatasnamakan agama. Dalam pendidikan agama Islam diajarkan saling menghormati, toleransi antara etnis, serta penanaman spiritual keagamaan yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, kesadaran guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan harus lebih diperkuat supaya peserta didik mampu memahami dan menjalankan agamanya dengan benar.⁶ Pemberian ilmu pengetahuan dan pemahaman keagamaan yang kuat untuk membentengi peserta didik supaya tidak mudah terkena paham radikal.

Deradikalisasi agama memiliki tujuan untuk mengupayakan, mengenalkan, menyadarkan, menghayati, dan melakukan ajaran agama sebagai panduan sikap dan perilaku dapat diwujudkan seutuhnya melalui proses pendidikan di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

⁵Abdul Munip, *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*, (Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, 2012), h. 180.

⁶Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Penangkal Radikalisme*, (Ilmu al-Qur'an (IQ): Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 1, 2019), h. 103.

Dalam ajaran agama Islam selalu membawa pesan perdamaian, kerukunan, persatuan, keadilan dan menjamin hak asasi manusia. Contoh deradikalisasi agama di sekolah yakni, ketika ada peserta didik atau guru yang meninggal sebagai manusia tentunya akan ikut berbela sungkawa. Hal tersebut dilakukan sebagai wujud toleransi sesama manusia.⁷ Deradikalisasi agama merupakan cara ampuh dalam mencegah adanya radikalisme yang mengatasnamakan agama, paham radikal muncul melalui kehidupan nyata maupun dunia maya seperti teknologi yang berkembang saat ini.

Berdasarkan hasil observasi awal pada hari Senin, 8 Juni 2020. Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo telah menerapkan deradikalisasi agama melalui pembelajaran daring pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Penerapan pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan beberapa aplikasi yang telah dicanangkan. Dalam penerapan pembelajaran daring tentu memiliki kendala salah satunya adalah akses jaringan yang terkadang kurang mendukung. Dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam menggunakan metode tertentu supaya peserta didik mudah memahami pembelajaran yang disampaikan. Pembelajaran daring pendidikan agama Islam diintegrasikan dengan deradikalisasi agama melalui proses pembelajaran mulai pembuka hingga akhir pembelajaran.

Penerapan pembelajaran daring PAI di masa pandemi *covid-19* ini belum berjalan dengan baik dan efektif. Proses pembelajaran daring membutuhkan banyak peningkatan terkait dengan metode, sarana dan prasarana, serta kesiapan

⁷Herly Jannet, *Pendidikan Agama dalam Kultur Sekolah Demokratis: Potensi Membumikan Deradikalisasi Agama di Sekolah*, (Walisongo, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon, Vol. 23, No. 1, 2015), h. 52.

orang tua dan peserta didik. Dalam pembelajaran PAI, guru tidak hanya sekedar memberikan materi ajar, namun guru membuat *powerpoint* atau bahan ajar lainnya sebagai acuan kegiatan pembelajaran peserta didik. Apapun metode yang dilakukan dalam pembelajaran daring tetaplah tidak mampu diterapkan secara maksimal karena proses pembelajaran perlu dilakukan pendekatan. Pada dasarnya pembelajaran daring ini dilakukan karena keterpaksaan keadaan dikarenakan tidak bisanya peserta didik keluar dari rumah guna menjaga kesehatan. Dalam pembelajaran daring PAI yang diintegrasikan dengan deradikalisasi agama tidak menimbulkan kecemasan karena capaian peserta didik bukan hanya dilihat dari nilai di atas kertas melainkan pemahaman yang berdampak pada kepribadiannya. Sehingga orang tua lebih bersemangat dalam mendidik peserta didik menjadi generasi yang paham dalam agama dan diterapkan dalam kehidupan.⁸ Dengan maraknya radikalisme yang terjadi dimana-mana maka perlu dilakukan deradikalisasi agama untuk mencegah paham radikal. Deradikalisasi agama penting untuk dilakukan dalam pendidikan melalui pembelajaran daring PAI.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Nilai dari proses pembelajaran PAI peserta didik memiliki perbedaan sesuai dengan lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pemahaman keagamaan diberikan dengan mengenalkan, memberikan pemahaman, dan

⁸Riska Syahfitri, dkk, *Implementasi E-Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19*, (Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Vol. 1, No. 1, 2020), h. 53.

menanamkan nilai-nilai keIslaman kepada peserta didik. Dalam upaya pengenalan dengan mengajarkan ilmu pengetahuan keagamaan secara menyeluruh sesuai ajaran Islam, memberikan pemahaman dengan menunjukkan contoh, serta penanaman nilai keagamaan melalui pembiasaan dan pelatihan.

2. Deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung melalui aplikasi yang telah disediakan, menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang terintegrasi dengan deradikalisasi agama melalui pelatihan dan pembiasaan bahwa Islam agama yang moderat (seimbang atau menghindari kekerasan).

3. Model deradikalisasi agama diterapkan dengan memiliki suatu kebijakan dalam mengambil suatu keputusan, memiliki sikap seimbang, menanamkan sikap keadilan, dan bersifat universal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai dari proses pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo?
2. Bagaimana deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo?
3. Bagaimana model deradikalisasi agama yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui nilai proses pembelajaran PAI peserta didik di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
2. Untuk mendeskripsikan deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.
3. Untuk mengetahui model deradikalisasi agama yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional dilampirkan untuk menghindari suatu pemahaman yang berbeda terhadap variabel, kata-kata, dan istilah yang telah diuraikan. Oleh karena itu, penulis perlu mencantumkan pengertian sebagai berikut.

1. Deradikalisasi agama merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk mencegah adanya paham radikal yang dapat muncul pada setiap peserta didik. Pencegahan dilakukan sejak dini melalui dunia pendidikan yang dikaitkan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas daring. Hal tersebut dilakukan untuk tetap menjaga keutuhan bangsa dan Negara, menjalin toleransi, kerukunan, dengan menerima segala perbedaan pemahaman.

2. Pembelajaran daring pendidikan agama Islam merupakan suatu pembelajaran keagamaan yang meliputi al-Qur'an hadis, akidah akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam. Pada proses pembelajaran tersebut dilakukan dalam jaringan karena wabah yang menimpa seluruh dunia. Pembelajaran daring PAI

dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, yang diterapkan di rumah masing-masing.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi-informasi yang bermanfaat dalam upaya mencegah sebelum terjadinya paham radikal melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu solusi dalam menyelesaikan masalah radikal dalam ruang lingkup pendidikan. Penelitian ini semoga bermanfaat sebagai tambahan wawasan, ilmu, dan pengetahuan untuk mengoptimalkan peran guru dalam menangkal terjadinya paham radikal di sekolah. Pendidikan sebagai lahan utama dalam mencegah terjadinya paham radikal melalui pemberian pemahaman keagamaan yang *kaffah*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan serta pengetahuan untuk peserta didik di sekolah dan dapat dilakukan untuk menanamkan nilai keagamaan yang sesuai ajaran Islam dan Rasulullah.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Penelitian Terdahulu yang Relevan*

Berdasarkan hasil bacaan dari buku maupun jurnal bahwa, referensi yang relevan dengan judul penelitian penulis tentang deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam untuk memperkaya wawasan adalah, sebagai berikut :

1. Tesis Nurul Hanifah dengan judul “*Deradikalisasi Agama dalam Kurikulum 2013 (Studi Implementasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Luwu Utara)*” IAIN Palopo tahun 2018.⁹ Tesis Nurul Hanifah mengkaji tentang implementasi kurikulum 2013 yang diterapkan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Deradikalisasi agama dikenalkan kepada peserta didik melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan berupaya untuk mengenalkan agama Islam secara menyeluruh, dan menanamkan cinta damai. Dalam penerapan deradikalisasi agama yang terdapat di kurikulum 2013 dapat dilihat melalui silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku pendidikan agama Islam melalui Kompetensi Inti (KI), dan Kompetensi Dasar (KD).

⁹Nurul Hanifah, *Deradikalisasi Agama dalam Kurikulum 2013 (Studi Implementasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Luwu Utara)*, (Tesis: Pascasarjana IAIN Palopo, 2018), h. 132.

Tesis Nurul Hanifah dengan penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang ajaran Islam secara menyeluruh. Pengenalan dilakukan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam



IAIN PALOPO

dengan metode pembelajaran daring. Mencegah lebih baik daripada mengobati untuk lebih mempermudah menanamkan nilai-nilai ajaran Islam yakni, akidah, akhlak, dan ibadah yang berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Perbedaan penelitian ini terfokus pada guru pendidikan agama Islam berupaya untuk mencegah sebelum terjadinya radikalisme pada peserta didik melalui pembelajaran daring sesuai dengan kondisi yang ada saat ini.

2. Penelitian Fauziah Zainuddin dengan judul "*Deradikalisasi Agama dan Pendidikan Kearifan Lokal pada Mahasiswa Universitas Andi Djema di Kota Palopo*" IAIN Palopo tahun 2015.¹⁰ Penelitian Fauziah Zainuddin mengkaji tentang kearifan lokal yang substansinya bukan sekedar labelitas melainkan informasi tentang keagamaan yang modern sehingga bersifat rasional dan fundamental. Mahasiswa memiliki kesadaran sehingga dapat berkontribusi untuk menangkal radikalisme yang ada di kampus. Mahasiswa dapat terpengaruhi oleh beberapa faktor yakni, usia sebagai mahasiswa yang sementara mencari jati diri, perkembangan teknologi yang semakin pesat, dan penggunaan media sosial yang dapat membentuk pemikiran mahasiswa ke arah positif maupun negatif.

Penelitian Fauziah Zainuddin dengan penelitian ini sama-sama memiliki tujuan untuk mencegah adanya paham radikal melalui deradikalisasi agama dengan upaya memberikan pengetahuan yang cukup, pemahaman, dan menanamkan nilai keagamaan yang dapat mencegah pemikiran yang keras. Perbedaan penelitian ini terfokus pada upaya yang dilakukan untuk menangani

¹⁰Fauziah Zainuddin, *Deradikalisasi Agama dan Pendidikan Kearifan Lokal pada Mahasiswa Universitas Andi Djema di Kota Palopo*, (Laporan Hasil Penelitian Dosen, IAIN Palopo, 2015), h. 86.

paham radikal sebelum terjadi melalui proses pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. Pembelajaran daring pendidikan agama Islam diupayakan agar bisa memberikan pemahaman pengetahuan keagamaan sesuai ajaran dan syariat Islam.

3. Penelitian Abdurrohman yang berjudul “*Deradikalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Dikalangan Peserta Didik SMA*” Universitas Hamzanwadi Lombok Timur Nusa Tenggara Barat 2018.¹¹ Penelitian Abdurrohman mengkaji tentang pelajaran pendidikan agama Islam yang membahas tentang nilai (*value*), maka substansi cakupannya memberi ruang pada proses pembelajaran. Pada suatu normatif menumbuhkan perilaku keberagaman yang eksklusif cenderung intoleran sehingga dengan mudah dapat menumbuhkan benih radikalisme. Keberadaan bahan ajar pendidikan agama Islam dapat membahayakan dalam kehidupan sosial masyarakat jika tidak relevan dengan karakter yang ada karena mayoritas Islam moderat. Dalam bahan ajar pendidikan agama Islam mempertegas bahwa, Islam sebagai agama yang cinta damai, agama yang toleransi yang diperkuat dalam al-Qur’an dan hadis Rasul.

Penelitian Abdurrohman dengan penelitian ini memiliki tujuan yang sama yakni, untuk mencegah paham radikal yang ada dikalangan peserta didik di sekolah yang marak terjadi bahwa mayoritas aktor radikal adalah kaum remaja. Perbedaan penelitian ini terfokus pada penerapan deradikalisasi agama dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui daring karena sesuai dengan situasi

¹¹Abdurrohman, *Deradikalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Dikalangan Peserta Didik SMA*, (Penelitian: Pendidikan Sosiologi Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur NTB, 2018), h. 126.

yang tidak memungkinkan untuk proses pembelajaran secara langsung. Proses pembelajaran daring dilakukan supaya peserta didik memiliki pemahaman serta dapat memilah dan memilih pembelajaran yang sesuai syariat Islam.

4. Tesis Haris Ramadhan, tentang “*Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil’alamiin (Studi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid)*” UIN Malang tahun 2016.¹² Penelitian Haris Ramadhan mengkaji tentang pendidikan Islam dalam pandangan K.H. Abdurrahman Wahid yang harus mampu mencetak peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kemanusiaan, karena pendidikan Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam. Pendidikan Islam sangat relevan jika dikaitkan dengan usaha deradikalisasi melalui jalur pendidikan. Selain itu relevansi pemikiran pendidikan Islam yang ditujukan secara khusus pada pengembangan pesantren.

Penelitian Haris Ramadhan dengan penelitian ini memiliki tujuan bahwa, deradikalisasi agama yang diterapkan dalam dunia pendidikan, membentuk karakter peserta didik supaya menjadi manusia yang berguna bagi bangsa, dan menanamkan nilai-nilai karakter untuk mencegah radikalisme agama. Perbedaan penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran daring dengan menggunakan internet yang dilakukan di rumah. Proses pembelajaran daring pendidikan agama Islam tetap dilakukan untuk membantu peserta didik memahami pemahaman keagamaan yang harus diterima dan ditolak.

¹²Haris Ramadhan, *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil al-’alamīn: Studi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid*, (Tesis: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), h. 230.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dibahas tersebut, maka terlihat jelas perbedaan dari penelitian yang penulis lakukan. Kajian penelitian ini memfokuskan pada deradikalisasi agama dengan berupaya mencegah sebelum terjadinya paham radikal melalui pemberian ilmu pengetahuan, pemahaman, dan penanaman nilai keagamaan secara menyeluruh atau komprehensif. Dalam proses pembelajaran daring dilakukan supaya proses pembelajaran tetap dilaksanakan meskipun di rumah dengan menanamkan nilai keagamaan akidah, akhlak, dan ibadah.

B. Deskripsi Teori

1. Deradikalisasi Agama

Deradikalisasi secara bahasa berasal dari kata "radikal" yang mendapat imbuhan "de" dan akhiran "sasi". Kata deradikalisasi di ambil dari istilah bahasa Inggris *radicalism*¹³ berarti "*deradicalization*" dan kata dasarnya *radical*. Radikal sendiri berasal dari kata "*radix*" dalam bahasa Latin artinya "akar". Maka yang dimaksud "*deradikalisasi*" adalah sebuah langkah untuk merubah sikap dan cara pandang yang dianggap keras menjadi lunak; toleran, pluralis, dan moderat. Hal ini bertentangan dengan ajaran teologi radikal yang mendorong penggunaan kekerasan sehingga mempertaruhkan nyawa demi memenuhi tuntutan serta kepentingan yang tidak bermoral. Maka untuk menanggulangi sebelum terjadinya

¹³Nuhrison M. Nuh, *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Faham atau Gerakan Islam Radikal di Indonesia*, (Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius, Departemen Agama R.I. Vol. 8, No. 31, 2009), h. 36.

radikal di kalangan peserta didik sebaiknya diadakan deradikalisasi untuk mencegah radikalisme di sekolah.¹⁴

Deradicalization dengan imbuhan awal “*de*” dalam bahasa Inggris memiliki arti, “*opposite, reverse, remove, reduce, get off*” (kebalikan atau membalik), kemudian imbuhan akhir yang dilekatkan pada kata “radikal” menjadi *radicalize*, akhiran “*ize*”, berarti, “*cause to be or resemble, adopt or spread the manner of activity or the teaching of*” (suatu sebab untuk menjadi atau menyerupai, memakai atau penyebaran cara mengajari). Sehingga dalam imbuhan “*de*” tidak mengalami perubahan bentuk. Sedangkan akhiran “*ize*” menjadi “*isasi*”, yang memberikan makna proses atau upaya untuk menghilangkan radikalisme.¹⁵

Deradikalisasi adalah segala upaya untuk menetralkan paham-paham radikal melalui pendekatan interdisipliner, seperti hukum, psikologi, agama, dan sosial budaya bagi mereka yang dipengaruhi atau terekspos paham radikal dan/atau prokekerasan. Deradikalisasi diwujudkan dengan program reorientasi motivasi, reedukasi, resosialisasi, serta mengupayakan kesejahteraan sosial dan kesetaraan dengan masyarakat lain bagi mereka yang pernah terlibat terorisme maupun bagi simpatisan, sehingga timbul rasa nasionalisme dan mau berpartisipasi dengan baik sebagai Warga Negara Indonesia.¹⁶ Pembelajaran

¹⁴Aslam, Othman, dan Rosili, *Deradicalization Programs in South East Asia: A Comparative Study of Rehabilitation Programs in Malaysia, Thailand, Indonesia, and Singapore*, (Journal of Education and Social Sciences, Vol. 4, 2016), h. 155.

¹⁵M Marwan dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, (Surabaya: Reality Publisher, 2009), h. 519.

¹⁶Petrus Reinhard Golose, *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach, dan Menyentuh Akar Rumput*, (Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu

dikembangkan dengan menerapkan sikap persaudaraan, saling menghormati, bertanggungjawab, dan sikap toleran.

Kegiatan deradikalisasi perlu ditingkatkan di kalangan peserta didik baik lingkungan pendidikan formal maupun nonformal, untuk mengantisipasi penyebaran paham radikal. Setiap sekolah hendaknya meningkatkan perannya dalam menyemaikan tradisi dan budaya damai sehingga tidak ada celah masuk untuk kekerasan. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara daring, maka guru harus mampu berperan aktif untuk membuat modul pembelajaran yang menarik sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran tersebut dibuat dengan bertemakan perdamaian, toleransi, moderat, yang disosialisasikan kepada peserta didik. Selain pembelajaran pendidikan agama Islam tentu ada kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang biasa dapat mempengaruhi kegiatan pembelajaran peserta didik.¹⁷

Pembelajaran pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai deradikalisasi dengan cara mengajarkan jalan kebenaran tanpa menjelakkan agama lain. Ajaran agama Islam disampaikan sesuai dengan al-Qur'an dan nilai-nilai Pancasila sebagai simbol negara kesatuan. Agama harus dapat mendudukkan sebagai pilar kebangsaan dengan tujuan bahwa ajaran agama membuat manusia bertoleransi dan saling mendukung satu dengan yang lain. Strategi yang digunakan dalam deradikalisasi adalah dengan cara pendidikan nilai-nilai luhur karakter bangsa Indonesia yakni, Pancasila. Pembinaan komunitas melalui remaja

Kepolisian, 2009), h. 140.

¹⁷Rohmat Suprpto dan Yesika Maya Ocktarani, *Deradikalisasi Agama melalui Pendekatan Da'i Hijrah*, (Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016), h. 11.

di masyarakat, peserta didik di sekolah, guru melalui pelatihan terkait preventif paham radikal. Pembudayaan perlu dilakukan untuk membiasakan bersikap toleransi, tenggang rasa, dan menghargai sehingga dapat membantu orang lain.¹⁸ Deradikalisasi berbasis pembelajaran daring dilakukan untuk membentuk pola pikir yang cerdas dengan penanaman nilai Islam.

Menurut Jeffrie Geovanie deradikalisasi agama merupakan upaya untuk menanamkan pemahaman agama yang ramah dan damai dalam perspektif kebhinekaan sehingga setiap pemeluk agama dapat menerima perbedaan dengan setulus hati dan lapang dada.¹⁹ Menurut Imam Mustofa deradikalisasi agama sebagai upaya mengenalkan dan menampilkan agama yang ramah sangat urgen untuk dilakukan. Hal ini seiring dengan munculnya berbagai kelompok dengan paham radikal dengan mengatasnamakan agama Islam serta menggunakan ayat al-Qur'an dan Hadis sebagai legitimasi. Deradikalisasi agama perlu dilakukan sebagai suatu usaha untuk mengembalikan fungsi dan tujuan teks agama secara proposional dan kontekstual.²⁰

Menurut Irfan Idris, sebagai direktur Deradikalisasi BNPT bahwa, ada empat model deradikalisasi yang dapat diterapkan. Deradikalisasi diterapkan dengan menggunakan pendekatan yakni: *Pertama*, reedukasi dilakukan melalui penangkalan dengan mengajarkan pencerahan kepada peserta didik tentang

¹⁸Putri Hergianasari, *Konsep Deradikalisasi pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu*, (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 9, No. 3, 2019), h. 244.

¹⁹Jeffrie Geovanie, *Deradikalisasi Agama*, <http://jeffriegeovanie.com>, (diakses tanggal 12 Juli 2020).

²⁰Imam Mustofa, *Deradikalisasi Ajaran Agama: Urgensi, Problem dan Solusinya*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, 2012), h. 16.

radikal sehingga tidak terjadi perkembangan paham tersebut. *Kedua*, rehabilitasi yang dilakukan dengan pembinaan kemandirian untuk melatih keterampilan serta keahlian yang dimiliki, dan pembinaan kepribadian dilakukan pendekatan dialog supaya dapat menerima perbedaan di sekitarnya. *Ketiga*, resosialisasi dilakukan dengan sosialisasi kepada masyarakat untuk tetap menjaga keutuhan suatu bangsa. Dan *keempat*, reintegrasi dilakukan melalui bimbingan dan arahan supaya tetap menyatu dengan masyarakat.²¹ Deradikalisasi agama merupakan upaya yang dilakukan sejak dini sebelum terjadinya paham radikal, pencegahan dilakukan di lingkungan sekolah maupun masyarakat dengan memberi pemahaman keagamaan secara menyeluruh.

2. Model Deradikalisasi Agama

Radikalisme merupakan paham radikal atau paham yang mengajak manusia pada kekerasan. Memahami segala sesuatu dengan tergesa-gesa tanpa menelusuri kebenarannya. Dengan adanya radikalisme yang marak terjadi di negeri ini maka diperlukan peredaman melalui deradikalisasi. Deradikalisasi dimaksudkan untuk mencegah terjadinya paham radikal yang diterapkan dalam dunia pendidikan. Cara pandang yang tepat perlu belajar dari *ahlu sunnah wal jamaah*, dengan menerapkan model deradikalisasi agama berikut ini:

a. Moderat (tasawuh) yang merupakan sikap dalam mengambil suatu keputusan dengan menerapkan kebijakan. Manusia memiliki kebebasan dalam melakukan tindakan, tetapi Tuhan akan tetap memantau setiap gerak gerik manusia. Sebagai manusia beragama harus mampu dalam mengambil tindakan yang tidak

²¹Irfan Idris, *Deradikalisasi Terorisme di Indonesia*, <http://damailahindonesiaku.com>, diakses pada tanggal 9 April 2021.

merugikan pihak lain. Manusia harus mampu mengambil tindakan bijak dalam menentukan jalan hidup supaya tidak berlebihan dan tidak terjerumus ke dalam radikalisme. Contohnya: memahami realitas dengan melihat keadaan seseorang atau suatu lingkungan dalam membayar zakat fitrah. Zakat fitrah dapat dilakukan dengan uang, beras, gandum, jagung, dan jagung sesuai dengan keadaan atau tempat tinggal.

b. Keseimbangan (tawazun) merupakan suatu sikap yang seimbang atau tidak memihak pada salah satu arah. Dalam memandang suatu realitas tidak perlu ekstrim atau berlebihan karena itu tidak dibenarkan oleh Allah. Contohnya: mampu mengimbangi antara kehidupan dunia dan akhirat, dengan mengerjakan salat, puasa, berzikir, secara rutin akan tetapi tidak lupa untuk belajar, bekerja, dan beraktivitas lainnya.

c. Keadilan (I'tidal) merupakan upaya menerapkan suatu keadilan dengan menegakkan kebenaran. Setiap manusia harus mampu memberikan kepercayaan untuk mendapatkan peran yang professional. Dunia ini hanya sementara maka manusia dituntut untuk menjalankan hidup dengan memiliki kesadaran akan adanya Tuhan. Contohnya: mampu bersikap adil dengan seseorang yang bertengkar tanpa harus membela salah satu, tetapi berupaya mencari solusi untuk memecahkan masalah yang terjadi.

d. Universal atau global (tatharruf) merupakan memiliki pemahaman keagamaan yang bersifat universal. Hal tersebut dilakukan untuk dapat menerapkan sikap keadilan, kemanusiaan, kesejahteraan, kerukunan, kedamaian, dan keselamatan manusia. Contohnya: memiliki pemahaman agama yang kuat sehingga mampu

memahami perbedaan pendapat, mampu menerima perbedaan keyakinan, dan menjaga kedamaian melalui proses interaksi yang baik kepada sesama manusia.²²

Model deradikalisasi agama dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan melalui proses pembelajaran. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model sebagai berikut: 1) Pemberian bekal keagamaan yang universal sesuai dengan syariat Islam. 2) Dengan menanamkan pemahaman tentang menghargai perbedaan, memahami multikulturalisme. 3) Membiasakan peserta didik untuk melakukan tanya jawab sehingga mampu mengeluarkan pendapatnya. 4) Pembelajaran harus diterapkan secara dialogis. 5) Melakukan analisis melalui soal-soal yang berkaitan dengan pemahaman keagamaan.²³

3. Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran daring terbagi menjadi dua kata yakni, pembelajaran dan daring. Secara sederhana, pembelajaran merupakan aktivitas dalam menyampaikan informasi dari pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran sebagai segala usaha yang dapat membawa informasi pengetahuan ke dalam interaksi berlangsung. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa, pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan menggunakan sumber belajar yang ada disuatu lingkungan belajar. Guru harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan tingkatan peserta didik, mata pelajaran diampu, dan ketentuan intruksional. Pembelajaran identik dilakukan di suatu

²²Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Penangan Radikalisme*, h. 115.

²³Agus Sb, *Deradikalisasi Nusantara: Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme*, (Jakarta: Daulat Perss, 2016, h. 200.

tempat dengan bertatap muka secara langsung antara guru dan peserta didik. Pembelajaran dilakukan secara formal, informal, dan nonformal.²⁴ Dalam dunia pendidikan pembelajaran dilaksanakan secara formal dengan menggunakan asa pendidikan serta teori belajar sebagai penentu keberhasilan bagi peserta didik. Pembelajaran dilakukan dengan komunikasi dua arah, dengan keseriusan serta pemberian pengetahuan dan pemahaman materi.

Pembelajaran daring dikenal dengan pembelajaran *online* atau *online learning*. Di kalangan akademik dan masyarakat pembelajaran daring sudah tidak asing lagi, istilah umum dikenal dengan pembelajaran jarak jauh (*learning distance*). Pembelajaran daring tersebut merupakan pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan jaringan dan guru dengan peserta didik tidak melakukan tatap muka secara langsung. Pembelajaran daring memanfaatkan internet dalam proses pembelajaran, dan pembelajaran daring tidak membutuhkan waktu lama untuk berpegas bepergian karna dapat dilakukan di rumah. Keberadaan guru dan peserta didik terpisah sehingga pembelajarannya perlu menggunakan telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya. Pembelajaran daring dapat dilakukan kapan saja sesuai dengan ketersediaan dan alat pendukung yang digunakan.²⁵

Pembelajaran yang disampaikan secara daring merekomendasikan model materi yang mengacu pada kurikulum. Sistem pembelajaran daring hendaknya memuat materi yang mencakup kurikulum sebagai suatu kesatuan yang utuh.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 10.

²⁵Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: Cet. I, Perpustakaan Nasional RI, Sarnu Untung, 2020), h. 1.

Model materi pembelajaran mempertimbangkan standar isi pada satuan pendidikan. Pembelajaran daring mencakup keseluruhan isi kurikulum meliputi kerangka dasar dan struktur kurikulum, materi memuat beban belajar yang hendak menginformasikan kemajuan belajar, kalender pendidikan, kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.²⁶

Pembelajaran melalui jaringan bukanlah hal baru dikenal, akan tetapi baru diterapkan dalam pendidikan. Konsep pembelajaran ini telah lama mulai bermunculan yang berjargon e seperti *e-book*, *e-learning*, *e-laboratory*, *e-education*, *e-library*, dan lain sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran daring belum dilakukan disemua instansi atau pendidikan. Pelaksanaan pembelajaran daring dimulai pada tahun 2020 dengan kondisi yang memiliki permasalahan wabah Corona Virus 2019. Sehingga memaksakan semua kalangan harus belajar melalui daring, mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi negeri maupun swasta. Pembelajaran daring yang akhirnya diterapkan bukan hanya di Indonesia melainkan diseluruh dunia.²⁷

Pembelajaran daring dapat diterapkan antara peserta didik dengan memanfaatkan teknologi yang ada dengan berbasis web dan internet dalam mengakses materi pembelajaran sehingga memungkinkan terjadinya interaksi. Pembelajaran melalui tatap muka akan mempertemukan guru dan peserta didik dalam suatu ruangan. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik yang

²⁶Yusuf Bilfaqih dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, (Yogyakarta: Cet. I, Deepublish Budi Utama, 2015), h. 14.

²⁷Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 3.

terencana, berorientasi pada tempat atau keadaan, dan terjadi interaksi sosial.²⁸

Pembelajaran daring lebih spesifik dilakukan oleh guru adalah, sebagai berikut.

- a. Fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran dan aktivitas peserta didik secara *online*.
- b. Penasehat yang bekerja pada individu sebagai pengingat dan membantu mencapai keberhasilan peserta didik.
- c. Asesor yang berkonsentrasi dalam penyediaan nilai, umpan balik, dan mengevaluasi pekerjaan peserta didik.
- d. Peneliti yang melibatkan peserta didik dalam memberi pengetahuan dan ilmu yang baru.
- e. Fasilitas isi atau materi pembelajaran dengan perkembangan peserta didik sesuai kebutuhan.
- f. Ahli teknologi yang berkonsentrasi pada pembuatan atau aneka teknologi untuk membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik.
- g. Perancang tugas peserta didik secara daring secara bermanfaat.²⁹

Permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik dalam pembelajaran daring terdiri dari masalah finansial dan psikologis. Secara finansial bahwa peserta didik tidak semua memiliki ekonomi yang cukup tinggi. Banyak terjadi peserta didik mengalami kendala materi dalam pembelajaran daring, awal mulanya harus memiliki alat daring seperti *smart phone* atau laptop sebagai fasilitas utama.

Selain itu, ada peserta didik yang kesulitan dalam membeli kuota data untuk

²⁸Hasbullah, *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, (Jurnal Formatif, Vol. 4, No. 1, 2014), h. 69.

²⁹Ahmad Khoiruddin, *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tesis Pascasarjana: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), h. 20.

internet atau pembelajaran daring. Secara psikologis, peserta didik ada yang mengalami tekanan dalam pembelajaran daring. Banyak penyebab terjadinya tekanan tersebut, salah satunya adalah tugas yang beruntut diberikan oleh guru dengan tenggang waktu yang terbatas. Dari banyaknya peserta didik belum tentu semua sama dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.³⁰ Perlu adanya kesiapan antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru harus memiliki panduan yang berorientasi pada pembelajaran bermakna.

Al-Qur'an merupakan sumber hukum Islam yang utama, sebagai pedoman bagi kehidupan semua manusia di dunia ini, untuk bekal di dunia maupun di akhirat. Sumber hukum Islam yang kedua yakni, hadis yang merupakan perkataan, ucapan, dan perbuatan Nabi Muhammad saw. Dalam pendidikan agama Islam manusia dididik supaya menjadi manusia yang berguna, bermanfaat buat diri sendiri dan orang lain. Pendidikan agama Islam merupakan pembelajaran membimbing jasmani dan rohani berdasarkan aturan Islam menuju terbentuknya kepribadian yang mulia. Dalam Islam ditanamkan keimanan sejak lahir dengan mendengarkan kumandang azan dari orang tua. Islam mengajarkan supaya manusia memiliki akhlak mulia yang berguna bagi bangsa dan negara.³¹

Pendidikan awal mulanya diberikan oleh kedua orang tua, kemudian dibentuk di sekolah supaya menjadi manusia yang berakhlak mulia. Allah berfirman dalam Q.S. al-Israa (17) : 24, sebagai berikut.

³⁰Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, h. 6.

³¹Sri Mulya Nurhakiky dan Muhammad Naelul Mubarok, *Pendidikan Agama Islam Penangkasan Radikalisme*, h. 103.

dalam suatu negara.³⁴ Penyerahan diri kepada Allah swt., dengan menjadikan manusia menghambakan diri, maka telah berada pada dimensi kehidupan yang sejahtera di dunia maupun di akhirat.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan cara penyampaian pesan yang telah dipersiapkan. Ada beberapa metode yang penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni, sebagai berikut.

- a. Metode pengambilan keputusan yang bertujuan untuk membina peserta didik supaya mengetahui fakta kebenaran dan hukum yang berlaku.
- b. Metode pembelajaran dengan menyiapkan materi dan mencatat segala masalah yang penting untuk dibahas.
- c. Metode lingkungan (*halaqah*) dengan mendengarkan, memberikan pemahaman, membaca, dan menghafal.
- d. Metode lawatan untuk menuntut ilmu dengan melakukan kunjungan secara bermanfaat dengan menjalin silaturahmi.³⁵

Pembelajaran pendidikan agama Islam melalui teknologi informasi dan komunikasi perlu menggunakan metode yang tepat untuk dikembangkan sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam dunia pendidikan pembelajaran semakin maju dan berkembang, efektif dan efisien, sehingga tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan maksimal. Dalam kenyataan saat ini, pendidikan

³⁴Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012), h. 57.

³⁵Rizal Ahyar Mussafa, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143)*, (Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018), h. 18.

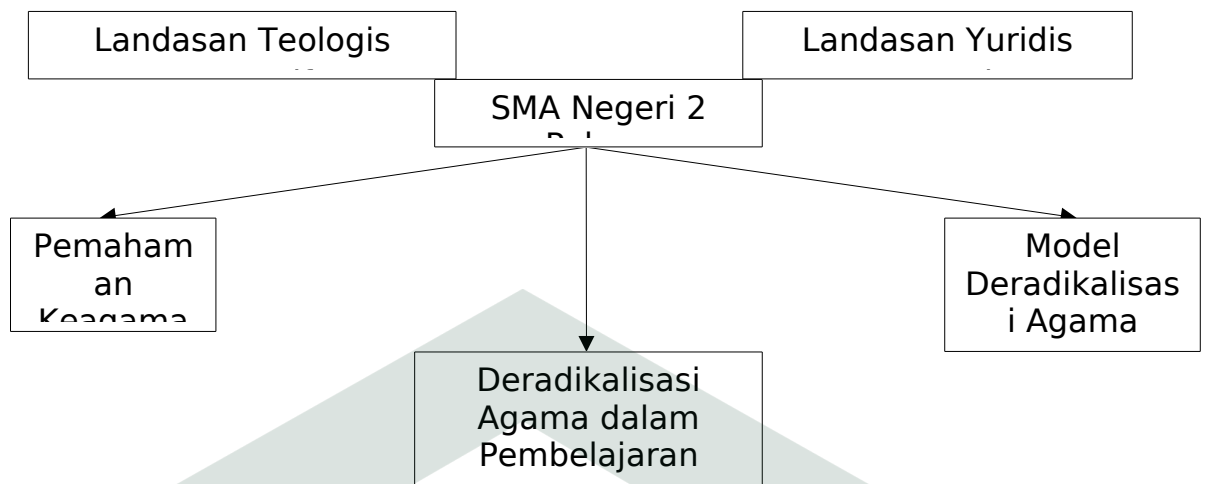
formal pembelajaran daring tidak bisa meniadakan unsur pendidikan antara guru dan peserta didik. Proses pendidikan akan kehilangan makna esensial yang mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran pendidikan agama Islam erat kaitannya dengan akidah, akhlak, dan ibadah yang kesemuanya tidak bisa dilihat sepenuhnya melalui media *web*. Penyelenggaraan pembelajaran daring sebagai suplemen atau komplemen terhadap pembelajaran yang dilakukan secara reguler dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.³⁶ Pendidikan agama Islam merupakan upaya yang dilakukan untuk mendidik dan membina peserta didik menjadi manusia yang berakhlak, beriman, dan berilmu pengetahuan sesuai ajaran Islam.

C. Kerangka Berpikir

Deradikalisasi agama merupakan upaya yang dilakukan sebelum terjadinya radikalisme dalam ruang lingkup sekolah dengan mengaitkan pada mata pelajaran khususnya pendidikan agama Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan secara daring yakni pembelajaran melalui jaring internet yang dilakukan tanpa adanya tatap muka secara langsung. Pemberian materi, metode, harus tepat supaya peserta didik tidak gagal dalam memahami pembelajaran tersebut. Kerangka pikir dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut.

Gambar Kerangka Pikir

³⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 235.



Penelitian ini berlandaskan pada teologis normatif dan yuridis formal dengan memfokuskan pada pencegahan paham radikal atau radikalisme yang marak terjadi melalui dunia pendidikan. Pencegahan dilakukan sebelum terjadinya radikalisme pada peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) baik dalam silabus, materi pembelajaran, dan buku bahan ajar. Deradikalisasi agama dilakukan dengan berupaya mengenalkan kepada peserta didik ilmu pengetahuan dan pemahaman keagamaan secara menyeluruh atau tidak setengah-setengah, serta menanamkan nilai keagamaan melalui pembelajaran daring pendidikan agama Islam.

IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pedagogis yakni, pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk membimbing dan membina peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai Islami melalui pembelajaran daring pendidikan agama Islam. Pendekatan psikologis yakni, pendekatan yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kondisi jiwa peserta didik dengan memberikan pemahaman keagamaan melalui pembelajaran daring. Dan pendekatan sosiologis yakni, pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pembahasan sebagai suatu objek yang dilandaskan pada lingkungan peserta didik, guru, dan masyarakat.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif, dengan menguraikan kata dan kalimat dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh dari penelitian. Pengertian secara teoritis tentang penelitian kualitatif adalah penelitian yang terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan sebagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo, beralamat di Jalan Garuda Nomor 18, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian ini mulai dilakukan pada bulan Februari 2021 dengan tahap persiapan, penelitian, pengumpulan data, dan tahap penyusunan hasil penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari sumber data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif melalui hasil wawancara dengan responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru pendidikan agama Islam, peserta didik kelas X berjumlah 3 orang, dan peserta didik kelas XI berjumlah 2 orang. Adapun jenis sumber data dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Data primer berupa hasil survey dilakukan untuk persiapan membuat pertanyaan dalam penelitian, observasi atau pengamatan yang dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian, wawancara dilakukan untuk mensinkronkan antara hasil survey dengan observasi, dan dokumentasi dilakukan sebagai bukti telah melakukan survey, observasi serta wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain atau sumber lain sebagai penunjang keberhasilan dalam penelitian ini. Data tersebut bisa berupa tulisan, lisan, hasil penelitian, atau bahkan data yang diterima dalam bentuk diagram, grafik, dan tabel. Namun, data sekunder yang penulis akan ambil melalui tulisan seseorang yang berbentuk buku, hasil penelitian seperti halnya artikel, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, ataupun prosiding hasil seminar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan hal penting yang dilakukan dalam sebuah penelitian. Sugiyono menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara sebagai suatu langkah yang penting dan utama dalam penelitian untuk memperoleh data, mendapatkan data yang memenuhi standar serta tepat.³⁷ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Observasi dilakukan pada saat observasi awal untuk mengamati keadaan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Penulis membuat dan menyusun pedoman observasi sebagai instrumen untuk pengamatan. Observasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung hingga laporan akhir dengan cara mengamati cara guru menyampaikan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam. Komponen yang diamati yaitu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas X, dan XI, keadaan lingkungan sekolah, dan perangkat pembelajaran berupa buku bahan ajar serta rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Instrumen yang digunakan pada observasi yaitu lembar observasi, dan alat tulis.

³⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010), h. 308.

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Nilai dari proses pembelajaran PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengenalkan ilmu pengetahuan dan keagamaan b. Menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan
2.	Deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring PAI	<ul style="list-style-type: none"> a. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran b. Materi dalam buku bahan ajar yang terintegrasi dengan deradikalisasi agama
3.	Model deradikalisasi agama	<ul style="list-style-type: none"> a. Sikap moderat b. Sikap seimbang c. Sikap adil d. Sikap universal atau memiliki pemahaman agama yang kuat

2. Wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan dengan komponen yang diwawancarai yaitu guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik kelas X dan XI, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah. Penulis akan membuat dan menyusun pedoman wawancara sebagai instrumen untuk interview kepada responden. Instrumen yang digunakan dalam wawancara ini yaitu pedoman wawancara, alat perekam, dan alat tulis.

3. Dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumen sebagai pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁸ Pendokumentasian digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan peserta didik kelas X dan XI, keadaan guru Pendidikan Agama Islam, keadaan sekolah, serta gambar observasi, dan wawancara yang dapat dilihat dalam lampiran. Dokumen lain berupa buku bahan ajar PAI, materi pembelajaran, dan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam hasil penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kamera.

E. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sesuai dengan desain penelitian yang digunakan yaitu, deskriptif kualitatif. Penelitian akan diolah dan dianalisis secara kualitatif untuk menjabarkan dan mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan memeriksa kembali instrumen penelitian melalui hasil observasi di lapangan, wawancara kepada guru, peserta didik, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta kepala sekolah, dan dokumentasi atau data yang diperoleh dari Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo. Proses analisis data yang dilakukan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

a. Reduksi data dilakukan dengan proses berpikir kritis dengan menggunakan kecerdasan dan keluasan wawasan yang tinggi. Reduksi data sebagai kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan objek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 240.

akhir penelitian dengan memfokuskan pada hal-hal yang penting demi menajamkan, menggolongkan, membuang data yang tidak perlu, hingga mengorganisasi data.

b. Penyajian data sebagai alur penting yang kedua dengan melihat penyajian data, peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan untuk menganalisis data yang diperoleh. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk teks naratif, yaitu penyajian data dengan menceritakan kembali tentang pelaksanaan penelitian supaya tersusun dan terorganisir dengan baik. Penyajian data dilakukan dengan mengumpulkan semua informasi yang telah direduksi untuk dilakukan penarikan kesimpulan dengan pengambilan tindakan demi memudahkan perencanaan kerja selanjutnya. Data disajikan berupa gambaran keseluruhan informasi yang telah diperoleh dari lapangan.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai kegiatan analisis data pada tahap terakhir yaitu, meninjau ulang catatan lapangan dengan seksama melalui pemeriksaan keabsahan data untuk menguji kebenaran dan kecocokannya dengan menggunakan bahasa sederhana, dan mudah dimengerti (komunikatif).

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

SMA Negeri 2 Palopo yang beralamat di jalan Garuda No. 18 Perumnas, resmi berdiri pada tanggal 9 November 1983 sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0473/O/1983. Pada awal berdirinya SMA Negeri 2 Palopo di bawah naungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Sulawesi Selatan, Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Luwu. Pada tahun 1994 berlaku kurikulum 1994, di mana SMA berubah menjadi SMU (Sekolah Menengah Umum) dan SMA Negeri 2 Palopo berubah nama menjadi SMU Negeri 2 Palopo. Pada tahun 2000 SMU Negeri 2 Palopo kembali berubah nama menjadi SMA Negeri 2 Palopo sampai sekarang. Seiring dengan bergulirnya Otonomi Daerah dan pemekaran Kabupaten Luwu menjadi 4 Kabupaten/kota yaitu kabupaten Luwu, kabupaten Luwu Utara, Kabupaten Luwu Timur, dan Kota Palopo. SMA Negeri 2 Palopo berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Provinsi Sulawesi Selatan.

Sejak berdirinya sampai saat ini SMA Negeri 2 Palopo telah beberapa kali mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

- a. Tahun 1983-1989 dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA.
- b. Tahun 1989-1998 dipimpin oleh Bapak Drs. Abd. Rahim Kutuy.
- c. Tahun 1998-2002 dipimpin oleh Bapak Drs. Zainuddin.

d. Tahun 2002-2006 dipimpin oleh Bapak Drs. Muhammad Jaya, M.Si.



IAIN PALOPO

- e. Tahun 2006 -2007 dipimpin oleh Bapak Drs. Masdar Umar, M.Si.
- f. Tahun 2007-2009 dipimpin oleh Bapak Drs. Sirajuddin.
- g. Tahun 2009-2010 dipimpin oleh Ibu Dra. Nursiah Abbas.
- h. Tahun 2010-2012 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Zainal Abidin, M.Pd.
- i. Tahun 2012-2014 dipimpin oleh Bapak Drs. H. Esman, M.Pd.
- j. Tahun 2014-2015 dipimpin oleh Bapak Drs. Abdul Rahmat, M.M
- k. Tahun 2015-2018 dipimpin oleh Bapak Drs. Basman, S.H., M.M
- l. Tahun 2018 sampai sekarang dipimpin oleh Ibu Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

SMA Negeri 2 Palopo yang pertama kali dipimpin oleh Bapak Muhammad Yusuf Elere, BA yang langsung menanamkan disiplin yang tinggi termasuk didalamnya disiplin belajar. Kedisiplinan tersebut tetap dipertahankan oleh kepala sekolah berikutnya hingga saat ini. Usaha tersebut berhasil dan dapat membuktikan bahwa SMA Negeri 2 Palopo yang terletak di pinggiran kota Palopo tapi tidak terpinggirkan dari segi prestasi, namun mampu bersaing dengan sekolah-sekolah lain yang berada di area Kota Palopo maupun di Sulawesi Selatan. SMA Negeri 2 Palopo telah banyak meraih penghargaan bidang akademik dan non akademik baik ditingkat Kab/Kota, Provinsi sampai tingkat Nasional. Pada tahun 2015 SMA Negeri 2 Palopo berhasil menghantarkan siswanya ke tingkat Nasional.

SMA Negeri 2 Palopo sekarang telah berusia 34 Tahun, telah memiliki banyak alumni yang mengabdikan diseluruh Indonesia diberbagai lembaga/instansi,

baik di lembaga Eksekutif, Lembaga Legislatif, Maupun Swasta. Dan para alumni telah banyak memberikan kontribusinya dalam usaha pengembangan dan peningkatan prestasi SMA Negeri 2 Palopo.³⁹ SMA Negeri 2 Palopo sebagai sekolah unggulan yang mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidangnya. Keunggulan yang dimiliki para alumni sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki untuk diasah dan dikembangkan.

a. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Palopo

1) Visi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

Unggul dalam Mutu yang Berpijak Pada Budaya bangsa

2) Misi Sekolah SMA Negeri 2 Palopo

- a) Melaksanakan pengembangan pembelajaran berbasis ICT.
- b) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif
- c) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya agar dapat berkembang secara optimal (*Tes Bakat/Psycotest*)
- d) Menumbuhkan rasa akuntabilitas bagi semua aparat sekolah.
- e) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- f) Mengoptimalkan partisipasi *stakeholder* sekolah.
- g) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan terhadap budaya bangsanya sehingga dapat menjadi kreatif dalam bertindak
- h) Mewujudkan sekolah “IDAMAN” (indah, damai dan aman) sesuai motto Kota palopo.⁴⁰

³⁹Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2021.

⁴⁰Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo 2021.

b. Kondisi Fisik Sekolah

Pada awal berdirinya, kondisi SMA Negeri 2 Palopo sudah beberapa kali mengalami renovasi, dan penambahan kelas, hingga sampai sekarang masih melakukan pembangunan untuk perubahan ruangan/kelas.

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Palopo

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah Unit	Keterangan
1.	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang Wakasek	3	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kelas/Belajar	29	Baik
5.	Laboratorium IPA	4	Baik
6.	Laboratorium Komputer	2	Baik
7.	Ruang Guru	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang Osis	1	Baik
10.	Ruang Pembina Osis	1	Baik
11.	Tempat Ibadah (Masjid)	1	Baik
12.	Kantin Darmawanita	1	Baik
13.	Lapangan Basket	1	Baik
14.	Lapangan Tennis	1	Baik
15.	Lapangan Volly	1	Baik
16.	Lapangan Takrow	1	Baik
17.	Lapangan Bulutangkis	1	Baik
18.	Pos Jaga	1	Baik

19.	Gedung Aula	1	Baik
20.	Koperasi Siswa	1	Baik
21.	Ruang UKS/PMR	1	Baik
22.	Ruang Pramuka	1	Baik
23.	Ruang KIR	1	Baik
24.	WC Siswa	4	Baik
25.	Tempat Pembuangan Sampah	4	Baik
26.	Taman	2	Baik
27.	Gudang	1	Rusak Ringan

Sumber data: *Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo Tahun 2019.

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki sarana dan prasarana yang cukup bagus, dan setiap ruangan belajar/kelas telah memiliki *LCD* proyektor untuk menunjang belajar peserta didik sebagai media pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan seperti yang diharapkan bersama. Namun, disaat pandemi maka pembelajaran dilakukan secara daring sehingga peserta didik tidak dapat menggunakan fasilitas di sekolah.

c. Kondisi Guru

Tenaga Pendidik dan staf tata usaha pada SMA Negeri 2 Palopo berjumlah 80 dengan kualifikasi akademik S.1 (Strata satu) dan S.2 (Magister) dari berbagai perguruan tinggi Negeri dan Swasta yang ada di Indonesia, dan satu orang guru bahasa Inggris Magister (S.2) di Australia.⁴¹ Untuk melihat data guru maka dapat dilihat dilampiran.

d. Kondisi Peserta Didik

⁴¹*Arsip Tata Usaha*, SMA Negeri 2 Palopo 2020/2021

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo tahun ajaran 2020/2021 memiliki berbagai jurusan yakni, IPA, dan IPS.

Tabel 4.3
Keadaan Peserta Didik SMA Negeri 2 Palopo

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	Kelas X	261
2.	Kelas XI	270
3.	Kelas XII	280
Jumlah		811

Sumber Data: *Arsip Tata Usaha* SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

Tabel tersebut dapat dijelaskan bahwa SMA Negeri 2 Palopo, memiliki jumlah peserta didik yang sangat banyak. Dengan demikian proses belajar mengajar dapat berjalan lebih efektif dan terpusat pada peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 2 Palopo memiliki prestasi di bidang akademik dan non akademik yang sangat banyak, di SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler, baik di bidang seni, olahraga, dan keagamaan terkhusus penulis focus membahas tentang proses pembelajaran PAI melalui daring yang diintegrasikan dengan deradikalisasi agama.

e. Kurikulum yang Berlaku di SMA Negeri 2 Palopo

Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Palopo menggunakan Kurikulum 2013, penelitian ini terfokus pada kelas X dan kelas XI. Mata pelajaran yang terhimpun di SMA Negeri 2 Palopo yakni Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris,

Matematika, Fisika, Biologi, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Bahasa Jepang, Sejarah Nasional, Sejarah Indonesia, Penjaskes, Seni Budaya, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Prakarya/Kewirausahaan, Sejarah Luwu, Bahasa Daerah Bugis.⁴²

SMA Negeri 2 Palopo memiliki satu jurusan menarik yaitu jurusan bahasa dengan mata pelajaran Bahasa Daerah Bugis. Selain itu SMA Negeri 2 Palopo juga memiliki mata pelajaran tentang Prakarya dan Kewirausahaan, dan Sejarah Luwu.⁴³ SMA Negeri 2 Palopo memiliki mata pelajaran bahasa asing, yaitu bahasa Jepang yang sangat berkembang pesat dari tahun ke tahun dengan guru bahasa Jepang berstatus pegawai negeri. Walaupun bahasa Jepang cukup sulit namun peserta didik mampu meraih prestasi di bidang akademik mata pelajaran bahasa Jepang.⁴⁴ SMA Negeri 2 Palopo merupakan salah satu diantara sekolah yang masuk dalam kategori sekolah unggulan dengan berbagai prestasi yang diperoleh, dengan kompetensi peserta didik serta mendukungnya pembentukan bakat peserta didik. Di sekolah tersebut juga melaksanakan pembelajaran daring yang di dukung oleh kelengkapan fasilitas di sekolah.

B. Nilai dari Proses Pembelajaran PAI di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Pemahaman keagamaan yang dimiliki peserta didik tentu berbeda-beda. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan oleh guru untuk menanamkan nilai keagamaan sebelum terjadinya paham radikal pada peserta didik.

⁴²Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

⁴³Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

⁴⁴Arsip Tata Usaha, SMA Negeri 2 Palopo, Tahun 2021.

Berdasarkan hasil observasi pada hari Kamis, 04 Februari 2021 bahwa, deradikalisasi agama sudah ditanamkan sejak lama oleh pihak sekolah. Deradikalisasi sebagai upaya untuk menjaga kerukunan di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Di sekolah tersebut, telah diajarkan kepada peserta didik sikap toleransi dan damai. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menghargai antara agama Islam dengan lainnya.

Menurut Hasbar bahwa, radikalisme di SMA Negeri 2 Palopo tidak nampak secara kasat mata. Radikalisme sebagai suatu tindakan yang ekstrim, mengajak pada kekerasan. Namun, di sekolah ada yang memiliki berbeda paham dalam Islam seperti berbeda organisasi Wahdah Islamiyah dengan Salafi. Dari paham Salafi tidak melakukan pembelajaran melalui *zoom* atau *geogle meet*, karena tidak dibenarkan untuk mengambil gambar dalam bentuk foto atau video. Namun, pembelajaran cukup dengan *whatsapp* secara *chattingan* dan *voice note*. Oleh karena itu, perlu adanya pemahaman keagamaan yang menyeluruh sesuai syariat Islam. Umat Islam diberikan pemahaman dan keyakinan yang tertuju pada pedoman al-Qur'an dan hadis. Perbedaan itu keberkahan yang harus disyukuri karena umat Islam itu majemuk.⁴⁵

Radikal terjadi karena adanya beda paham antara satu dengan yang lain. Dengan beda paham tersebut terjadi intoleran sehingga tidak ada yang saling menghargai dan mengalah. Perbedaan bukanlah hal yang asing karena beda sebagai suatu kehormatan untuk bisa saling berbagi pendapat dengan menyelesaikan secara bersama. Dalam pembelajaran daring perlu pengajaran yang cukup intens untuk menarik peserta didik dengan menerapkan deradikalisasi agama.

Putri menyatakan bahwa, radikalisme sebagai paham kekerasan yang mengajak pada keekstriman. Upaya yang dilakukan dalam menangkal radikalisme tersebut adalah dengan melakukan perintah Allah dan

⁴⁵Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 09 Februari 2021.

menjauhi laranganNya. Meneladani sifat Rasulullah yakni, mempelajari kebenaran, menyampaikan kebenaran, dapat dipercaya, dan memiliki kecerdasan dalam berpikir. Sikap yang perlu diterapkan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Meningkatkan pemahaman agama dengan mengenal, mempelajari, memahami, dan mengamalkan dalam kehidupan. Mempelajari kandungan al-Qur'an supaya tidak salah dalam menafsirkan ayat sebagai pedoman hidup.⁴⁶

Deradikalisasi dapat dilakukan dengan berbagai cara, melalui pembicaraan, diskusi, dan perbuatan. Dalam pembelajaran PAI deradikalisasi dikaitkan melalui proses langkah pembelajaran. Deradikalisasi diterapkan melalui penanaman ilmu keagamaan dengan pembiasaan dan pelatihan.

Alda mengatakan bahwa, guru mengajarkan kepada peserta didik untuk berpikir positif kepada Allah demi mencegah paham radikal. Guru memberikan pembelajaran sesuai dengan fenomena alam yang terjadi seorang wanita harus berbusana muslimah sebagai suatu cerminan diri. Peserta didik harus mampu dalam menghadapi tantangan zaman dengan menanamkan nilai agama serta keimanan kepada Allah. Peserta didik diharapkan tidak fanatic terhadap suatu golongan atau mazhab yang berbeda. Oleh karena itu, peserta didik dilatih untuk saling menghormati dan menghargai pendapat orang lain.⁴⁷

Guru mengenalkan ilmu pengetahuan keagamaan melalui pembelajaran daring PAI. Pembelajaran tersebut diintegrasikan dengan deradikalisasi yang mengajarkan pada kedamaian, kerukunan, dan ketentraman hidup.

Mutia mengungkapkan bahwa, deradikalisasi dilakukan di sekolah dengan mengenalkan, memberikan pemahaman, dan menanamkan nilai

⁴⁶Putri, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 10 Februari 2021.

⁴⁷Alda, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 17 Februari 2021.

keagamaan. Namun, peserta didik diingatkan untuk berhati-hati dalam mengakses berbagai informasi dari sumber internet. Kegiatan keagamaan dilakukan sebelum pembelajaran dengan melakukan literasi Qur'an. Guru memberikan pemahaman dengan mengajak peserta didik untuk mendekatkan diri kepada Allah, mendengarkan ceramah agama, serta menjadi manusia yang taat dan istiqamah. Dalam pembelajaran daring PAI guru mengingatkan peserta didik untuk tetap mendirikan salat lima waktu, salat duha, membaca al-Qur'an dan mengamalkan.⁴⁸

Deradikalisasi diterapkan melalui proses pengenalan ilmu pengetahuan tentang ketuhanan, keimanan, keyakinan, kehidupan dunia, dan akhirat. Selain itu, peserta didik diberikan pemahaman keagamaan untuk dapat dilaksanakan dalam kehidupan. Penanaman nilai-nilai keagamaan melalui pelatihan dan pembiasaan yang harus selalu ditingkatkan saat proses pembelajaran.

Senada dengan ungkapan Supri bahwa, deradikalisasi agama dilakukan dalam proses pembelajaran. Sebelum melakukan pembelajaran peserta didik harus membaca literasi atau surah pendek dalam al-Qur'an. Saat proses pembelajaran berlangsung maka deradikalisasi diintegrasikan dalam mata pelajaran PAI. pengintegrasian dilakukan dengan menanamkan nilai keagamaan, mengajak peserta didik untuk hidup rukun, damai, dan saling menghargai. Menanamkan rasa cinta dan taat kepada Allah, mensyukuri betapa banyak nikmat yang telah Allah berikan, memperbaiki diri dengan selalu berzikir kepada Allah. Guru memberikan pemahaman bahwa, kehidupan di dunia hanya sementara karena manusia milik Allah dan akan kembali kepadaNya.⁴⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, pemahaman keagamaan diberikan kepada peserta didik di sekolah yang

⁴⁸Mutia, Peserta Didik Kelas XI, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 09 Februari 2021.

⁴⁹Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

tentunya telah memiliki pemahaman yang telah tertanam melalui lingkungan keluarga dan masyarakat. Pemahaman keagamaan diterapkan dengan melibatkan akademisi, praktisi, tokoh agama, tokoh masyarakat, serta masyarakat. Bentuk deradikalisasi dilakukan melalui pengenalan ilmu pengetahuan keagamaan tanpa adanya unsur radikal, memberikan pemahaman dengan berpedoman pada kebenaran al-Qur'an hadis, dan menanamkan nilai agama melalui pembiasaan serta pelatihan yang harus diterapkan meskipun awalnya melalui pemaksaan. Selain itu, diperlukan penguatan pendidikan karakter, dan wawasan kebangsaan. Kegiatan deradikalisasi dilakukan dengan menerapkan *workshop*, seminar deradikalisasi, *public lecture*, pengajian, dan berpikir kritis untuk tetap memperkuat nilai nasionalisme.

C. *Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo*

Radikalisme dicegah melalui deradikalisasi yang diintegrasikan ke dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada hari Senin, 01 Februari 2021 guru berupaya melakukan deradikalisasi agama melalui pembelajaran daring PAI dengan berbagai pendekatan, pembentukan karakter, dan pengembangan budaya. Deradikalisasi agama diintegrasikan dengan pembelajaran PAI melalui proses pembelajaran, dan materi pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dilihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan juga materi yang disampaikan di dalam kelas.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran atau lebih dikenal dengan istilah RPP memiliki tahapan yang telah ditetapkan dalam kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Mukmin Lonja, deradikalisasi sebagai upaya untuk mencegah sebelum terjadinya paham radikal dengan cara mengintegrasikan ke dalam suatu proses pembelajaran. Proses tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan melalui proses pelaksanaan pembelajaran dengan beberapa tahap. Ada tiga tahap yang harus dilakukan dalam pembelajaran yang disusun dan dibuat dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP tersebut dibuat oleh guru mata pelajaran untuk menyiapkan materi dan langkah pembelajaran berdasarkan silabus. Deradikalisasi agama dilakukan untuk mengajarkan peserta didik memahami agama secara menyeluruh. Hal-hal yang perlu dilakukan yaitu, yakin dengan adanya Tuhan, melakukan suatu kebaikan dengan tulus, menghargai pendapat orang lain, bersikap rukun dan adil, menjaga kedamaian dan toleransi.⁵⁰

Senada dengan ungkapan tersebut, deradikalisasi sangat dibutuhkan dalam pendidikan sebagai tatanan menanamkan nilai-nilai keagamaan. Deradikalisasi ditanamkan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam.

Hasbar menyatakan bahwa, sebagai guru pendidikan agama Islam perlu membuat RPP sebagai rujukan dalam mengajar. Proses pembelajaran akan teralisasi ketika guru memiliki RPP. Adapun susunan dalam RPP terdapat pendahuluan dengan berbagai kegiatan yang dimulai dengan ucapan salam, doa bersama, absen, dan mengulang materi yang pernah diajarkan sebelumnya. Dalam kegiatan inti dilakukan untuk memasuki materi pembelajaran, penggunaan metode yang tepat, media yang cocok, dan penyampaian secara menyenangkan dengan member kesempatan tanya jawab. Dan penutup dilakukan dengan memberikan kesempatan peserta didik untuk menanyakan materi yang belum dipahami, memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah disampaikan, serta memberikan motivasi supaya peserta didik rajin belajar dimana saja dan kapan saja.⁵¹

⁵⁰Mukmin Lonja, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 13 Februari 2021.

Tahap pendahuluan dengan kegiatan berdoa bersama, memotivasi peserta didik supaya tetap semangat dalam belajar, mengulang materi pada pekan lalu, memeriksa kesiapan peserta didik dalam belajar, dan mengabsen. Kegiatan pembelajaran untuk kelas X dan XI dari BAB I hingga BAB IV mata pelajaran pendidikan agama Islam tersusun langkah dalam proses pembelajaran pada tahap atau bagian inti sebagai berikut:

Menurut Supri, RPP untuk kelas X berupa mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Hal tersebut dilakukan untuk menyimak bacaan, membaca, mengidentifikasi hukum bacaan (*tajwīd*), dan mencermati kandungan Q.S *al-Anfâl* (8) : 72; Q.S *al-Hujurât* (49) : 12; dan Q.S *Sal-Hujurât* (49) : 10 serta hadis terkait, mencermati manfaat dan hikmah kontrol diri (*mûjâhâdah al-nafs*), prasangka baik (*hûsnûzân*) dan persaudaraan (*al-ukhwâh*) melalui tayangan video. Menanyakan cara membaca, mengajukan pertanyaan terkait hukum *tajwīd*, asbabun nuzul, dan isi kandungan surah tersebut. Menterjemahkan menganalisis, membuat kesimpulan dari kandungan surah tersebut, dan menyampaikan hasil diskusi tentang Q.S *al-Anfâl* (8): 72; Q.S *al-Hujurât*(49): 12 dan 10.⁵²

Deradikalisasi agama diintegrasikan melalui pelaksanaan pembelajaran khususnya pada RPP yang telah dirancang oleh guru mata pelajaran PAI.

Fatmawati Kadri menjelaskan bahwa, pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan upaya mengintegrasikan deradikalisasi agama melalui RPP. Pada pertemuan kedua membahas tentang *asmâu al-husna, al-karîm, al-mu'min, al-wākîl, al-mâtîn, al-jâmî', al-'adl, dan al-akhîr*, menyimak penjelasan melalui tayangan video. Menanya (memberi stimulus agar peserta didik bertanya), Mengapa Allah memiliki nama yang begitu banyak? Apa yang harus dilakukan oleh umat Islam terkait nama-nama

⁵¹Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 09 Februari 2021.

⁵²Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

Allah yang indah itu? Peserta didik mendiskusikan makna dan contoh perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan perilaku adil sebagai implementasi dari pemahaman makna materi tersebut. Guru mengamati melalui pembelajaran daring dan diawasi oleh orang tua di rumah. Peserta didik membuat kesimpulan materi dan mempresentasikan materi tersebut.⁵³

Materi PAI dapat dikaitkan dengan deradikalisasi agama, semua materi mengajarkan tentang keagamaan. Namun, materi tersebut dapat berpotensi radikal ketika disampaikan dengan cara-cara tertentu.

Kamlah sebagai kepala sekolah mengungkapkan bahwa, kedudukan al-Quran, al-Hadis, dan Ijtihad sebagai sumber hukum Islam maka peserta didik perlu mengetahui dan memahami hal tersebut. Mengerti tentang substansi dan strategi dakwah Rasulullah saw., melalui hasil bacaan sejarah, mendengarkan ceramah, atau menonton video kisah Rasul. Peserta didik perlu memiliki perilaku tangguh dan semangat menegakkan kebenaran dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diajarkan tentang taat, kompetisi dalam kebaikan, etos kerja, dan menerapkannya dalam kehidupan. Mempelajari iman kepada kitab-kitab Allah swt., iman kepada rasul Allah, perbedaan nabi dan rasul, nama-nama nabi dan rasul yang wajib diketahui, dan rasul-rasul ulul azmi.⁵⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, deradikalisasi dapat dilakukan pada setiap langkah proses pembelajaran mulai dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Proses pembelajaran daring dilakukan melalui jarak jauh dengan memanfaatkan internet, dan media lainnya. Langkah pembelajaran akan dianalisis dan diuraikan secara keseluruhan untuk kelas X dan kelas XI mulai pada BAB I hingga BAB IV mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

⁵³Fatmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 15 Februari 2021.

⁵⁴Kamlah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 16 Februari 2021.

- a) Mengamati; cara peserta didik membaca, menyimak, mencermati, mengidentifikasi terkait dengan kompetensi dasar yang dikembangkan pada materi ajar;
- b) Menanya; menanyakan atau bertanya kepada peserta didik tentang materi yang telah disampaikan untuk memberi penguatan supaya tetap semangat dalam belajar;
- c) Mengumpulkan data / eksplorasi; dengan mendiskusikan, menterjemahkan ayat al-Qur'an, menganalisis isi kandungan, serta mengolaborasi;
- d) Mengasosiasi; membuat kesimpulan sesuai dengan materi yang diajarkan;
- e) Mengkomunikasikan; peserta didik mendemonstrasikan, menyampaikan hasil diskusi, mempresentasikan materi yang telah disimpulkan sesuai materi ajar yang telah disampaikan.

Kegiatan pembelajaran pada tahap penutup atau tahap akhir, peserta didik dan guru melakukan refleksi tentang kegiatan yang telah dilakukan. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi. Apabila telah memahami pembelajaran maka peserta didik diharapkan dapat menyimpulkan materi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses pada peserta didik. Diharuskan melakukan kerja keras mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar melalui pembelajaran daring. Dalam pencapaian kompetensi pengalaman belajar dimaksud untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran yang maksimal melalui pembelajaran daring yang bervariasi.

b. Materi Pembelajaran

Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar.

Supri sebagai guru pendidikan agama Islam mengungkapkan bahwa, pembelajaran PAI dilakukan di SMA Negeri 2 Palopo 1 kali dalam 1 pekan. Materi yang diberikan telah tersedia dalam buku bahan ajar, guru tinggal memberikan penjelasan kepada peserta didik. Selain itu, guru PAI berupaya mengembangkan materi PAI sehingga dapat terintegrasi ke dalam deradikalisasi agama.⁵⁵

Materi pelajaran untuk kelas X dan XI tentunya berbeda dibuat sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.

1) Bahan ajar kelas X semester I

Buku kelas X disusun berdasarkan empat kompetensi inti, untuk masing-masing kompetensi inti dijelaskan dalam bahan ajar yang bersumber dari al-Qur'an, Hadis, dan lainnya.

Kamlah menyatakan bahwa, untuk materi pembelajaran pertama yaitu tentang hidup damai melalui perilaku kontrol diri, prasangka baik, dan persaudaraan. Bab pertama menguraikan dua ayat yang dipilih dan berkaitan dengan perilaku kontrol diri (*mûjâhâdah al-nafs*), prasangka baik (*hûsnûzân*), dan persaudaraan (*al-ukhwâh*) yang terdapat dalam materi pembelajaran. Guru mengajak kepada peserta didik untuk belajar membaca Q.S *al-Anfâl* (8) : 72, Q.S *al-Hujurât* (49) : 10 dan 12, serta Hadis terkait, mengidentifikasi hukum bacaan tajwid, mengartikan Q.S *al-Anfâl* (8) :72, Q.S *al-Hujurât* (49) : 10 dan 12, serta Hadis terkait, menjelaskan isi kandungan Q.S *al-Anfâl* (8) :72, Q.S *al-Hujurât* (49) : 10 dan 12, serta Hadis terkait, dan menghafal Q.S *al-Anfâl* (8) :72, Q.S *al-Hujurât* (49) :10 dan 12, serta Hadis terkait.⁵⁶

⁵⁵Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

⁵⁶Kamlah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 16 Februari 2021.

Materi tersebut membahas tentang perilaku yang harus dikendalikan supaya selalu melakukan hal positif, berprasangka baik kepada siapa pun, dan menjaga hubungan persaudaraan dengan menjalin silaturahmi, berkomunikasi dan saling menyapa. Pembahasan tersebut telah diperkuat dengan al-Qur'an dan dipertegas dengan hadis Rasulullah saw.

Supri mengatakan bahwa, materi yang kedua membahas tentang mengimani Allah melalui *asmāu al-husna*. Bab kedua ini menguraikan iman kepada Allah swt., dengan mengajak peserta didik untuk beriman kepada Allah dengan memahami bahwa Allah merupakan Tuhan yang maha Esa, tunggal tidak ada Illah yang patut disembah kecuali hanya Allah swt., memaknai *asmāu al-husna* dengan mengenal 99 sifat-sifat Allah, dan hikmah beriman kepada Allah swt.⁵⁷

Allah adalah Tuhan bagi umat Islam karena tidak ada Illah yang patut disembah kecuali Allah. Umat Islam harus yakin dan percaya dengan adanya Allah dengan melihat betapa besarnya ciptaanNya, milikNyalah yang ada di langit dan di bumi.

Hasbar mengungkapkan bahwa, pada Bab ketiga materi pembelajaran yang dibahas tentang hidup teratur dengan hukum Islam. Sumber hukum Islam yaitu al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad. Yang perlu dijelaskan kepada peserta didik yaitu pengertian al-Qur'an, memahami kedudukan dan fungsi al-Qur'an, serta mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Materi tentang Hadis peserta didik diberi penjelasan tentang pengertian Hadis, memahami kedudukan dan fungsi Hadis, serta mengamalkan dalam kehidupannya. Materi ketiga yaitu ijtihad menjelaskan tentang pengertian, kedudukan dan fungsi, serta cara mengamalkan dalam kehidupan.⁵⁸

⁵⁷Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

⁵⁸Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 09 Februari 2021.

Al-Qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat manusia di dunia ini, selain mampu membaca maka perlu mengkaji isi kandungannya. Hadis merupakan ucapan, perkataan, dan perbuatan Nabi menjelaskan secara detail tata cara salat, dan lainnya. Sedangkan ijtihad dilakukan dengan kesepakatan ulama untuk menentukan hal-hal yang sesuai dengan perkembangan zaman akan tetapi tetap pada pedoman al-Qur'an Hadis.

Mukmin Lonja' menjelaskan bahwa, pada Bab empat atau terakhir membahas tentang meneladani perjuangan Rasulullah saw., di Makkah dengan menganalisis perjuangan yang dilakukan dari berbagai sumber, baik media cetak maupun media elektronik. Membaca dalil naqli sebagai dasar perjuangan Rasulullah, menyebutkan silsilah keturunan Rasulullah, dan menjelaskan makna perjuangan Rasulullah. Menjelaskan contoh dakwah yang dilakukan Rasulullah dengan menerapkan berbagai jenis yang lebih mengantarkan pada kreativitas dan inovasi pembelajaran. Banyak hal yang diajarkan Rasulullah salah satunya bentuk perilaku teladan yang patut diteladani oleh umat Islam.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, bahan ajar yang telah dibuat oleh guru dikembangkan melalui kompetensi dasar berkaitan dengan indikator yang diuraikan menjadi materi-materi ajar. Dalam mengembangkan materi ajar harus memuat empat hal pokok sebagai berikut:

- a) Fakta yang meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan komponen suatu benda. Contohnya peristiwa perjuangan Rasulullah dalam berdakwah di Makkah dan di Madinah yang awalnya secara bersembunyi hingga terang-terangan;
- b) Konsep yang meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti atau isi materi. Contohnya al-Qur'an merupakan pedoman hidup untuk dibaca,

⁵⁹Mukmin Lonja', Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 13 Februari 2021.

dipelajari fungsinya, dipahami isi kandungannya, serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari;

c) Prinsip yang meliputi dalil, rumus, paradigma serta hubungannya antara konsep yang menggambarkan sebab akibat. Contohnya menjaga persaudaraan dan kedamaian demi persatuan serta kesatuan bangsa yang terdapat dalam surat *al-Hujurât* ayat 10 dan 12;

d) Prosedur yang meliputi langkah sistematis dalam mengerjakan aktifitas dalam suatu sistem. Contohnya langkah-langkah dalam berdakwah.

Materi ajar yang telah dianalisis tidak mengandung unsur radikal namun dapat berpotensi radikal seperti pada materi menguraikan iman kepada Allah. Orang yang tidak beriman kepada Allah maka dapat dimusuhi atau bahkan dibunuh. Materi ajar dapat diintegrasikan ke dalam deradikalisasi melalui langkah-langkah pembelajaran.

2) Bahan ajar kelas XI semester I

Buku pelajaran yang diperuntukkan bagi peserta didik kelas XI menjadi dua, bagian awal untuk semester pertama dan bagian akhir untuk semester kedua.

Pada sub bab ini menjelaskan dari empat kompetensi inti yang dikembangkan dalam kompetensi dasar.

Menurut Fatmawati Kadri bahwa, pengembangan materi pada bab pertama ini tentang perilaku taat, kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja yang akan dijelaskan dalam Q.S *al-Nisâ* (4) : 59, Q.S *al-Mâidah* (5) :48, dan Q.S *al-Taubah* (9) :105. Dijelaskan kepada peserta didik melalui model jenis seni tilawah, membacakan dengan nada yang khidmat, menarik dan indah, menjelaskan isi kandungan dengan mengkaji beberapa kitab tafsir. Mendemonstrasikan hafalan sesuai dengan kaidah *tājwīd* dan *māhrījūl* huruf, menjelaskan makna Hadis yang berkaitan, serta menelaah kisah-

kisah orang yang taat, berkompetensi dalam kebaikan dan memiliki etos kerja.⁶⁰

Guru berupaya mengajarkan kepada peserta didik tentang perilaku taat pada perintah Allah, taat kepada orang tua, dan taat pada aturan-aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Melakukan kebaikan sesuai dengan kemampuan dan melaksanakan pekerjaan dengan optimal. Hal tersebut harus disampaikan dengan baik supaya deradikalisasi dapat tersampaikan.

Yanti Mala Sultan menjelaskan bahwa, pada materi Bab kedua terdapat uraian yang menarik untuk dibahas tentang toleransi dan pemersatu bangsa. Kemunculan radikalisme disebabkan karena tidak ada toleransi baik sesama umat Islam maupun yang berbeda agama, Indonesia merupakan negara bangsa dengan berbagai macam agama, suku, budaya, adat istiadat, dan ras. Dengan keberagaman tersebut manusia disatukan dengan lambang negara yaitu pancasila, bhineka tunggal ika sebagai pemersatu bangsa. Materi dikembangkan dengan menyajikan model membaca yang indah, sesuai dengan kaidah *tājwīd* dan *māhrījūl* huruf dalam Q.S *Yûnus* (10) : 40-41 dan Q.S *al-Mâidah* (5) : 32. Menjelaskan Hadis yang terkait tentang toleransi, serta menelaah kisah Rasulullah dan sahabat tentang toleransi dan pemersatu bangsa.⁶¹

Penjelasan tersebut mengajak kepada seluruh peserta didik untuk menjaga, menghargai, berbagai pendapat dan keyakinan yang dimiliki orang lain. Dengan menjalin toleransi maka Negara ini akan menjadi damai, dan rukun. Karena hal tersebut yang akan membawa pada kesatuan dan persatuan bangsa.

Supri mengungkapkan bahwa, pada Bab ketiga membahas tentang kitab-kitab Allah swt., yang Allah turunkan melalui malaikat dan diterima oleh hamba pilihan Allah. Menjelaskan kepada peserta didik cara mengimani kitab-kitab Allah swt., menelaah keistimewaan al-Qur'an dibandingkan

⁶⁰Fatmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 15 Februari 2021.

⁶¹Yanti Mala Sultan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 18 Februari 2021.

dengan kitab suci sebelumnya. Menjelaskan bahwa al-Quran merupakan kitab suci sebagai penyempurna kitab sebelumnya, perilaku muslim dalam mengimani al-Qur'an, serta menelaah isi kandungan dan manfaat al-Qur'an.⁶²

Kitab-kitab yang Allah turunkan ada empat yang telah diterima oleh beberapa Nabi yakni, kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Daud, Kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Musa, Kitab Injil diturunkan kepada Nabi Isa, dan al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Al-Qur'an merupakan kalam Allah sebagai penyempurna dari kitab sebelumnya.

Hasbar menyatakan bahwa, pengembangan materi pada bab empat yaitu pentingnya beriman kepada rasul-rasul Allah swt., menjelaskan pengertian rasul kepada peserta didik, kedudukan rasul, sifat-sifat rasul sebagai suri tauladan bagi umat Islam, terutama Rasulullah saw., Nabi Muhammad saw., sebagai Nabi penutup para Nabi serta menjelaskan ketauladanan beliau. Pada bab kelima membahas tentang hormat dan patuh kepada orang tua dan guru. Menjelaskan kepada peserta didik bahwa hormat dan patuh kepada orang tua dan guru telah ada dalam dalil al-Qur'an dan Hadis, mengambil teladan dari kisah untuk menghormati dan mematuhi mereka, serta menjelaskan bahaya durhaka baik kepada orang tua maupun kepada guru.

Rasulullah sebagai suri tauladan bagi semua umat di dunia, selain Nabi Muhammad saw., ada 24 Nabi yang harus diimani. Nabi dan Rasul merupakan manusia pilihan yang menjadi pemimpin di muka bumi untuk mengajak manusia beriman kepada Allah. Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bahan ajar yang telah dibuat oleh guru dikembangkan melalui kompetensi dasar berkaitan dengan indikator yang diuraikan menjadi materi-materi ajar. Dalam mengembangkan materi ajar harus memuat empat hal pokok sebagai berikut:

⁶²Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

- a) Fakta yang meliputi nama objek, peristiwa sejarah, lambang, nama tempat, nama orang, dan komponen suatu benda. Contohnya peristiwa turunnya al-Qur'an secara berangsur-angsur pada malam lailatul qadar. Al-Qur'an diturunkan dengan lafalnya berbahasa Arab melalui perantara malaikat Jibril sebagai pembawa wahyu yang diterima oleh Nabi Muhammad saw.
- b) Konsep yang meliputi definisi, pengertian, ciri khusus, hakikat, dan inti atau isi materi. Contohnya toleransi merupakan sikap saling menghormati dan kerjasama antara kelompok masyarakat baik sesama maupun berbeda secara etnis, bahasa, budaya, politi, dan agama;
- c) Prinsip yang meliputi dalil, rumus, paradigma serta hubungannya antara konsep yang menggambarkan sebab akibat. Contohnya memiliki kompetensi dalam kebaikan, meyakini al-Qur'an sebagai kitab terakhir dengan membawa kebenaran dari kitab sebelumnya yang terdapat dalam surat *al-Mâidah* ayat 48;
- d) Prosedur yang meliputi langkah sistematis dalam mengerjakan aktifitas dalam suatu sistem. Contohnya langkah-langkah dalam melakukan etos kerja.

Materi ajar yang telah dianalisis tidak mengandung unsur radikal namun dapat berpotensi radikal seperti pada materi toleransi jika disalah artikan menjadi intoleransi dalam beragama. Materi toleransi dijabarkan sebagai suatu sikap yang tidak menyimpang dari aturan, menghormati, menghargai setiap tindakan yang dilakukan oleh orang lain sesuai dengan kepercayaannya. Materi ajar dapat diintegrasikan ke dalam deradikalisasi melalui langkah pembelajaran.

D. Model Deradikalisasi Agama yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Model deradikalisasi agama merupakan segala upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai keagamaan kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pada hari Selasa, 02 Februari 2021 bahwa, model deradikalisasi diterapkan untuk menciptakan peserta didik yang bersikap moderat, seimbang, keadilan, dan universal. Model tersebut dilakukan untuk mencegah terjadinya radikalisme dalam dunia pendidikan.

Hasbar mengungkapkan bahwa, model deradikalisasi agama yang diterapkan di SMA Negeri 2 Palopo tidak terlepas dari upaya yang dilakukan untuk mencegah paham radikal. Model yang diterapkan berupa usaha guru mengajarkan pembelajaran keagamaan sesuai syariat Islam. Guru menyiapkan materi yang akan diberikan kepada peserta didik dengan menanamkan nilai keagamaan. Peserta didik diberi bekal ilmu agama yang dapat membawanya pada pemahaman yang benar. Peserta didik dilatih untuk melakukan tanya jawab sebagai pembejarian dalam berargumen.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut dipertegas oleh guru pendidikan agama Islam yang lain tentang model deradikalisasi agama di sekolah.

Supri menambahkan bahwa, sebagai guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo berupaya menerapkan pembelajaran yang mencintai akan agama, kerukunan, kedamaian, dan persatuan. Dalam menerapkan model deradikalisasi agama perlu adanya sikap yang moderat, seimbang, adil atau tidak pilih kasih kepada peserta didik yang berbeda agama, dan bijaksana. Selain itu, dalam mengajar PAI perlu ilmu agama yang kuat demi mewujudkan peserta didik yang cinta akan perdamaian, kerukunan, dan kebersamaan. Sikap tersebut perlu dilakukan pembiasaan karna semua tidak dapat terjadi secara instan. Bahkan dalam menerapkan sikap moderat perlu memerlukan pemahaman keagamaan yang kuat berdasarkan pada al-Qur'an dan hadis.⁶⁴

⁶³Hasbar, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 09 Februari 2021.

⁶⁴Supri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 11 Februari 2021.

Model deradikalisasi agama diterapkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran, pelatihan, dan pembiasaan di dalam kelas serta lingkungan sekolah. Guru tidak dapat memantau peserta didik selama 24 jam, tetapi guru berupaya memberikan pembelajaran melalui penanaman nilai keagamaan di sekolah.

Fatmawati Kadri menjelaskan bahwa, sikap moderat harus ditanamkan kepada peserta didik melalui penjelasan dalam pembelajaran. Sikap moderat yang harus dimiliki peserta didik yakni, sikap terbuka dalam menerima masukan atau saran dari orang lain. Peserta didik diajarkan untuk berpikir secara rasional karena segala kebaikan harus dapat ditinjau dengan akal pikiran, perbuatan, dan perkataan yang baik. Manusia harus bersikap rendah hati terhadap ilmu keagamaan yang dimiliki, untuk menjauhi sikap sombong sehingga tetap belajar. Selain itu, peserta didik harus bermanfaat buat diri sendiri, keluarga, dan orang lain di sekitarnya sehingga segala perbuatan yang dilakukan tidak merugikan orang lain.⁶⁵

Deradikalisasi agama selalu dilakukan baik pemerintah atau Direktur BNPT serta di lembaga pendidikan, bahkan masyarakat. Semua berembuk untuk menangkal radikalisme dengan berbagai macam cara telah dilakukan mulai dari mencegah, hingga menangani. Deradikalisasi agama memiliki tantangan apabila munculnya paham-paham yang berpotensi pada radikal.

Peserta didik kelas X menyatakan bahwa, radikal terjadi karena adanya pemikiran atau paham yang berbeda sehingga tidak mampu untuk menerima perbedaan tersebut. Pemikiran radikal merupakan pikiran yang dangkal sehingga rela melakukan apa pun demi memperoleh keinginannya, bahkan rela mati bunuh diri. Pemikiran tersebut yang harus dihilangkan kepada teman-teman dengan belajar agama yang moderat. Guru mengajarkan bahwa, peserta didik harus memperkuat ilmu agama supaya tidak mudah dalam menerima segala informasi yang diperoleh dari

⁶⁵Fatmawati Kadri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 15 Februari 2021.

luar. Dalam kenyataan tidak dapat dipungkiri ketika setiap orang memiliki pendapat yang berbeda. Oleh karena itu, harus mampu memiliki sikap seimbang sehingga tidak memihak pada salah satu pihak.⁶⁶

Deradikalisasi agama terus dilakukan untuk menjaga keutuhan NKRI yang bekerjasama dengan pihak pemerintah, masyarakat, dan pendidikan. Dalam dunia pendidikan dilakukan deradikalisasi untuk mencegah sebelum terjadinya paham radikal. Dengan pemahaman keagamaan yang optimal maka akan mampu memilih informasi yang bermanfaat.

Muhammad Aril Saputra mengungkapkan bahwa, pembelajaran PAI dilakukan oleh guru dengan menjelaskan tentang keadilan, keseimbangan, dan sikap universal. Dalam menegakkan deradikalisasi kepada peserta didik maka guru melakukan pendekatan untuk menunjukkan sikap peduli. Hal tersebut dilakukan supaya peserta didik memiliki sikap terbuka terhadap suatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran keagamaan. Peserta didik diajarkan untuk membiasakan diri bersikap adil kepada teman, saudara, dan lainnya. Keadilan dilakukan untuk tidak memihak salah satu demi kepentingan pribadi.⁶⁷

Materi pembelajaran PAI telah membahas tentang toleransi dan menghargai perbedaan. Indahnnya kehidupan karena perbedaan asalakan manusia mampu memahami dan saling menghargai. Toleransi dilakukan baik terhadap sesama agama mau pun perbedaan agama.

Yanti Mala Sultan menambahkan bahwa, semua materi pembelajaran PAI dapat berpotensi radikal. Namun, bagaimana guru melakukan pendekatan kepada peserta didik dalam memberikan pembelajaran supaya dapat diterima dengan pemahaman sesuai syariat Islam. Oleh karena itu, perlunya pemahaman keagamaan yang universal, utuh, dan menyeluruh.

⁶⁶Putri, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 10 Februari 2021.

⁶⁷Muhammad Aril Saputra, Peserta Didik Kelas X, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 10 Februari 2021.

Di sekolah peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk salat zuhur berjamaah, membaca doa sebelum memulai dan mengakhiri pembelajaran. Selain itu, ada kegiatan kerohanian untuk menambah wawasan keagamaan peserta didik.⁶⁸

Perkembangan zaman menuntut manusia untuk dapat melakukan segala aktivitas dengan teknologi. Penggunaan teknologi dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik apabila tidak mampu memilih informasi yang benar. Sebagai manusia tentunya harus belajar agama untuk memperkuat keimanan supaya tidak mudah terkecoh dengan paham yang radikal.

Senada dengan Kamlah sebagai kepala sekolah menyatakan bahwa, segala sesuatu yang diperoleh peserta didik dapat berpotensi menjadi radikal. Namun, dalam proses pembelajaran PAI guru telah berupaya memberikan yang optimal supaya peserta didik dapat memahami agama secara menyeluruh. Semua kembali kepada masing-masing peserta didik dapat menerima pembelajaran PAI dengan baik atau belum. Dalam pembelajaran PAI itu juga dapat berpotensi radikal, tetapi guru berupaya mengajarkan materi sesuai dengan syariat Islam. Ketika peserta didik ada yang berpotensi radikal atau bahkan radikal maka yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan, memberikan arahan, mengingatkan tentang keagamaan sebagai pondasinya. Guru memberikan materi dengan menjelaskan bahwa, toleransi, kerukunan, persatuan, sikap moderat, keadilan, dan keseimbangan perlu dijaga.⁶⁹

Berdasarkan hasil uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa, pembelajaran PAI dilakukan dengan menerapkan model deradikalisasi agama untuk tetap menjaga sikap moderat, keseimbangan, keadilan, dan universal. Demi menjaga keutuhan suatu bangsa dengan menanamkan

⁶⁸Yanti Mala Sultan, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 18 Februari 2021.

⁶⁹Kamlah, Kepala Sekolah, *Wawancara*, SMA Negeri 2 Palopo, 16 Februari 2021.

persatuan, kesatuan, perdamaian, kerukunan, dan toleransi kepada setiap manusia. Hal ini dilakukan demi menciptakan generasi milenial yang cerdas dan berkarakter.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini membahas deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam yang memfokuskan tentang deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring, pembelajaran daring di SMA Negeri 2 Palopo, dan deradikalisasi agama. Maka penelitian ini memiliki keterbatasan sehingga tidak mendalami hal-hal sebagai berikut:

1. Kepercayaan kependidikan dan tenaga kependidikan. Penulis tidak meneliti kepercayaan dari lembaga kependidikan dan tenaga kependidikan tersebut baik itu pegawai maupun guru mata pelajaran secara umum. Potensi radikal dapat dimiliki oleh setiap orang jika tidak dapat memahami ajaran Islam secara utuh. Pemahaman radikal mudah masuk dalam dunia pendidikan khususnya peserta didik yang masih memiliki pemikiran stabil.
2. Keluarga peserta didik atau masyarakat. Penulis tidak meneliti keluarga atau orang tua peserta didik yang memiliki potensi radikal, penulis juga tidak meneliti pergaulan peserta didik di lingkungan masyarakat. Jika orang tua peserta didik atau masyarakat berpotensi radikal maka secara berangsur-angsur peserta didik dapat terpengaruh paham radikal.
3. Kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam memasukkan ideologi dan paham radikal seperti rohani Islam, tarbiyah, baca tulis Qur'an, dan lainnya. Penulis tidak meneliti materi yang diajarkan

kegiatan ekstrakurikuler ini sebagai pendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk pengembangan diri peserta didik.

Penelitian ini mencakup pada ruang lingkup sekolah terkhusus di dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara daring antara peserta didik dan guru PAI.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data kualitatif deskriptif yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring pendidikan agama Islam maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pemahaman keagamaan diterapkan oleh guru dengan mengenalkan, memberikan pemahaman, dan menanamkan nilai keagamaan. Proses pengenalan dilakukan melalui pembelajaran PAI secara menyeluruh. Memberikan pemahaman bahwa Islam agama yang moderat, agama yang damai, toleransi, dan menjaga kerukunan. Dalam menanamkan nilai keagamaan dengan mengajak peserta didik mendekati diri kepada Allah, memberikan pemahaman akidah, akhlak, dan pelaksanaan ibadah.

2. Deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring PAI dapat diketahui bahwa, deradikalisasi diintegrasikan ke dalam pembelajaran PAI. Pengintegrasian tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dalam proses pembelajaran perlu ada langkah yang harus dipersiapkan seperti pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Kegiatan tersebut sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan guru PAI.

3. Model deradikalisasi agama diterapkan dengan menanamkan nilai-nilai moderat, keseimbangan, keadilan, dan universal. Model tersebut diterapkan untuk menjadikan peserta didik manusia yang memiliki paham keagamaan yang kuat,

saling menghargai perbedaan, dan bersikap adil atau tidak memihak dengan salah satu pendapat supaya tidak terjadi adanya kecemburuan social.

B. Saran

PAI sebagai kajian mengembangkan wawasan keilmuan, memperkokoh akidah, menanamkan sikap *istiqamah* dalam beribadah, memiliki akhlak mulia, menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt. Sehingga dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian maka saran yang diajukan sebagai berikut.

- a. Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan dalam memberikan semangat kepada guru dan peserta didik dalam mencegah radikalisme melalui pembelajaran. Pembelajaran daring sebaiknya diberikan fasilitas kepada guru dan peserta didik supaya semangat dalam belajar mengajar.
- b. Guru PAI hendaknya mampu memberi motivasi kepada peserta didik supaya rajin belajar di rumah meski pun pembelajaran daring. Guru memotivasi peserta didik supaya dapat mengembangkan wawasan dan dapat mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang difahaminya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Peserta didik hendaknya lebih giat dan rajin belajar di rumah melalui pemanfaatan internet untuk menambah wawasan dan informasi. Namun, peserta didik hendaknya mampu membatasi penggunaan teknologi media social yang berdampak negative. Hendaknya mampu memilih dan memfilter informasi yang positif dan akurat untuk pembelajaran khususnya tentang keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. *Deradikalisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Model Keberagaman Inklusif Dikalangan Peserta Didik SMA*, Penelitian: Pendidikan Sosiologi Universitas Hamzanwadi, Lombok Timur NTB, 2018.
- Aunurrahman. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*, Yogyakarta: Cet. I, Deepublish Budi Utama, 2015.
- Geovanie, Jeffrie. *Deradikalisasi Agama*, <http://jeffriegeovanie.com>, (diakses tanggal 12 Juli 2020).
- Golose, Petrus Reinhard. *Deradikalisasi Terorisme: Humanis, Soul Approach, dan Menyentuh Akar Rumput*, Yayasan Pengembangan Kajian Ilmu Kepolisian, 2009.
- Hanifah, Nurul. *Deradikalisasi Agama dalam Kurikulum 2013 (Studi Implementasi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Luwu Utara)*, Tesis: Pascasarjana IAIN Palopo, 2018.
- Hasbullah. *Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan*, Jurnal Formatif, Vol. 4, No. 1, 2014.
- Hergianasari, Putri. *Konsep Deradikalisasi pada Pendidikan Berbasis Pembelajaran Terpadu*, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Universitas Kristen Satya Wacana, Vol. 9, No. 3, 2019.
- Idris, Irfan. *Deradikalisasi Terorisme di Indonesia*, <http://damailahindonesiaku.com>, diakses pada tanggal 9 April 2021.
- Jannet, Herly. *Pendidikan Agama dalam Kultur Sekolah Demokratis: Potensi Membumikan Deradikalisasi Agama di Sekolah*, Walisongo, Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Ambon, Vol. 23, No. 1, 2015.
- Kementerian Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Dharma Karsa Utama, 2015.
- Khoiruddin, Ahmad. *Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tesis Pascasarjana: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019.
- Marwan, M dan Jimmy P, *Kamus Hukum*, Surabaya: Reality Publisher, 2009.

- Munip, Abdul. *Menangkal Radikalisme Agama di Sekolah*, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 1, No. 2, 2012.
- Mussafa, Rizal Ahyar. *Konsep Nilai-Nilai Moderasi dalam al-Qur'an dan Implementasinya dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis al-Qur'an Surat al-Baqarah 143)*, Skripsi: UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Mustofa, Imam. *Deradikalisasi Ajaran Agama: Urgensi, Problem dan Solusinya*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jurai Siwo Metro, 2012.
- Noor, Rohinah M. *KH Hasyim Asy'ari: Memodernisasi NU & Pendidikan Islam*, Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2010.
- Nuh, Nuhriison M. *Faktor-faktor Penyebab Munculnya Faham atau Gerakan Islam Radikal di Indonesia*, Harmoni: Jurnal Multikultural dan Multireligius, Departemen Agama R.I. Vol. 8, No. 31, 2009.
- Nurhakiky, Sri Mulya dan Muhammad Naelul Mubarak, *Pendidikan Agama Islam Penangan Radikalisme*, Ilmu al-Qur'an (IQ): Jurnal Pendidikan Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 2, No. 1, 2019.
- Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi-Grobogan, Jawa Tengah: Cet. I, Perpustakaan Nasional RI, Sarnu Untung, 2020.
- Qodir, Zuly. *Deradikalisasi Islam dalam Perspektif Pendidikan Agama*, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Rafsyadi, Irsyad dan Khairil Azhar, *Kekerasan dan Bina Damai dalam Islam: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta dan Paramadina, 2010.
- Ramadhan, Haris. *Deradikalisasi Paham Keagamaan Melalui Pendidikan Islam Rahmatan Lil al-'ālamīn: Studi Pemikiran Pendidikan Islam K.H. Abdurrahman Wahid*, Tesis: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009.
- Sb, Agus. *Deradikalisasi Nusantara: Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi dan Terorisme*. Jakarta: Daulat Perss, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2010.

Suprpto, Rohmat. *Deradikalisasi Agama melalui Pendidikan Multikultural Inklusiv, Studi pada Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo*, Profetika: Jurnal Studi Islam, Universitas Muhammadiyah Semarang, Vol. 15, No. 2, 2014.

----- Rohmat dan Yesika Maya Ocktarani. *Deradikalisasi Agama melalui Pendekatan Da'i Hijrah*, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2016.

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Semarang: Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Walisongo, 2012.

Zainuddin, Fauziah. *Deradikalisasi Agama dan Pendidikan Kearifan Lokal pada Mahasiswa Universitas Andi Djema di Kota Palopo*, Laporan Hasil Penelitian Dosen, IAIN Palopo, 2015.



IAIN PALOPO



LAMPIRAN

IAIN PALOPO

IAIN PALOPO

PEDOMAN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Deradikalisasi agama dalam pembelajaran daring	a. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran b. Materi dalam buku bahan ajar yang terintegrasi dengan deradikalisasi agama
2.		c. Metode pembelajaran seperti powerpoint, penugasan, video, dan via whatsapp
3.	Deradikalisasi Agama di SMA Negeri 2 Palopo	c. Mengenalkan ilmu pengetahuan dan keagamaan d. Menanamkan nilai-nilai keIslaman dalam kehidupan



IAIN PALOPO

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan guru, kepala sekolah, dan peserta didik

1. Bagaimana pembelajaran PAI di SMAN 2 Palopo?
2. Apakah pembelajaran PAI diintegrasikan dengan deradikalisasi agama?
3. Materi apa yang diintegrasikan dengan deradikalisasi agama?
4. Pembiasaan apa yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran PAI?
5. Bagaimana guru memberikan pelatihan agama Islam disaat pembelajaran daring?
6. Bagaimana cara mengenalkan model deradikalisasi agama kepada peserta didik?
7. Apakah upaya guru dalam memberikan pemahaman tentang model deradikalisasi agama?
8. Bagaimana cara memberikan contoh kepada peserta didik supaya bersikap moderat dan seimbang?
9. Bagaimana cara mengajarkan sikap adil dan universal kepada peserta didik?
10. Apakah yang harus dilakukan ketika ada peserta didik berpotensi radikal?
11. Bagaimana cara guru PAI memberikan materi supaya mencegah radikalisme pada peserta didik?
12. Bagaimana cara guru mengenalkan pembelajaran agama secara daring dengan mengintegrasikan ke deradikalisasi agama?
13. Bagaimana memberikan pemahaman kepada peserta didik melalui pembelajaran daring PAI?
14. Apakah nilai-nilai keIslaman yang harus ditanamkan oleh guru kepada peserta didik?
15. Sejak kapan deradikalisasi agama diterapkan di SMAN 2 Palopo?



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : J. K.H.M. Hasyim No.5 Kota Palopo - Sulawesi Selatan Telpn : (0471) 326048

ASLI

IZIN PENELITIAN
 NOMOR : 53/IP/DPMPPTSP/II/2021

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan dan Penerapan IPTEK;
2. Peraturan Mendagri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Mendagri Nomor 7 Tahun 2014;
3. Peraturan Walikota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
4. Peraturan Walikota Palopo Nomor 34 Tahun 2019 tentang Pendelegasian Kewenangan Penyelenggaraan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Kota Palopo dan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Menjadi Urusan Pemerintah Yang Diberikan Pelimpahan Wewenang Walikota Palopo Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama : NIRMALA
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dsn. Solo Kab. Luwu Utara
 Pekerjaan : Mahasiswa
 NIM : 16 0201 0109

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

DERADIKALISASI AGAMA DALAM PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 2 PALOPO

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 2 PALOPO
 Lamanya Penelitian : 04 Februari 2021 s.d. 04 Mei 2021

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Izin Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
 Pada tanggal : 05 Februari 2021
 a.n. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Kepala Bidang Pengkajian dan Pemrosesan Perizinan PTSP
ANDY AGUS MANDASINI, SE, M.AP
 Pangkat : Penata
 NIP : 19780805 201001 1 014

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
2. Walikota Palopo
3. Dandim 1103 SWG
4. Kapotres Palopo
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul *Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo*.

yang ditulis oleh :

Nama : Nirmala
NIM : 16 0201 0109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Tanggal:

Pembimbing II



Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

IAIN PALOPO

Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp :-

Hal : Skripsi an. *Nirmala*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nirmala
NIM : 16 0201 0109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Tanggal:

Pembimbing II



Nilam Permatasari, S.Pd., M.Pd.
Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo yang ditulis oleh Nirmala, NIM 16.02.01.0109, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari Kamis, tanggal 08 April 2021 Masehi telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian munaqasyah.

Tim Penguji

1. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji ()
tanggal : 
2. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I ()
tanggal : 26-04-2021
3. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
tanggal : 26/04/2021
4. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Penguji/Pembimbing I ()
tanggal : 28-04-2021
5. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
Penguji/Pembimbing II ()
tanggal : 27/04/2021

IAIN PALOPO

NOTA DINAS PENGUJI

Lamp :-
Hal : Skripsi an. *Nirmala*

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum wr.wb.

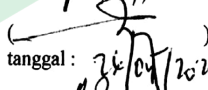
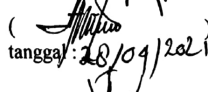
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, maka skripsi tersebut di bawah ini:

Nama : Nirmala
NIM : 16.02.01.0109
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum wr.wb.

1. Dr. Hasbi, M.Ag.
Penguji I ()
tanggal: 26/09/2021
2. Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.
Penguji II ()
tanggal: 24/09/2021
3. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I.
Pembimbing I / Penguji ()
tanggal: 28/09/2021
4. Nilam Permatasari Munir, S.Pd., M.Pd.
Pembimbing II / Penguji ()
tanggal: 

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

Jabatan: Kepala SMA Negeri 2 Palopo

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 20 Februari 2021
Yang Menerangkan



Hj. Kamlah, S.Pd., M.Pd.

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Supri, S Pd

Jabatan: Guru PAI

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswa

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo

Palopo, 14 Februari 2021
Yang Menerangkan


Supri, S Pd

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukmin Lonja', S.Ag., M.M.Pd

Jabatan: Guru PAI

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala


NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 16 Februari 2021
Yang Menerangkan


Mukmin Lonja', S.Ag., M.M.Pd

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri

Pekerjaan : Peserta Didik Kelas X

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 21 Februari 2021
Yang Menerangkan



Putri

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alda

Pekerjaan : Peserta Didik Kelas XI

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 21 Februari 2021
Yang Menerangkan



Alda

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muh. Aril Saputra

Pekerjaan : Peserta Didik Kelas X

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala

NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 21 Februari 2021
Yang Menerangkan



Muh. Aril Saputra

IAIN PALOPO

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutia

Pekerjaan : Peserta Didik Kelas X

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nirmala


NIM : 16 0201 0109

Pekerjaan : Mahasiswi

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melakukan wawancara dengan kami, sehubungan dengan penyelesaian penelitian skripsi yang berjudul Deradikalisasi Agama dalam Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palopo.

Palopo, 22 Februari 2021
Yang Menerangkan



Mutia

IAIN PALOPO

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Wawancara dengan Bapak Mukmin Lonja', S.Ag., M.M.Pd Guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo



IAIN PALOPO



Wawancara dengan Bapak Hasbar, S.Pd Guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Bapak Supri, S.Pd Guru PAI di SMA Negeri 2 Palopo



Wawancara dengan Muh. Aril Saputra Peserta didik kelas X IPA



Wawancara dengan Putri Peserta didik kelas X IPA

IAIN PALOPO



Wawancara dengan Alda Peserta didik kelas XI IPA



Wawancara dengan Mutia Peserta didik kelas XI IPA



IAIN PALOPO

RIWAYAT PENULIS



Nirmala, Lahir di Lettekeng tanggal 28 Agustus 1998. Alamat Jalan Sungai Pikung Perumnas, Kelurahan Rampoang, Kecamatan Bara, Kota Palopo, Sulawesi Selatan.

Nomor Handphone +62853 9800 5205. Email : nirmalarudi97@gmail.com.

Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Ayah Rudi dan Ibu Herma. Menikah dengan Ichsan Wahab pada tanggal 01 Januari 2020 di Desa Takkalala, Kecamatan Malangke Barat. Penulis memiliki empat orang adik yaitu, Indah Yanti, Hasni, Muhammad Adil, dan Elza.

Penulis masuk pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 135 Mattirowalie Kecamatan Malangke Barat pada tahun 2004-2010, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Malangke pada tahun 2010-2013, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri 6 Luwu Utara pada tahun 2013-2016, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada tahun 2016 pada program studi Pendidikan Agama Islam hingga saat ini.

IAIN PALOPO